TESIS

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD N PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL

Oleh :

ISDIYANTORO BAGUS SAPUTRA
NIM.10913038

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

TESIS

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD N PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL

Oleh :

ISDIYANTORO BAGUS SAPUTRA
NIM.10913038

Pembimbing :
Drs.H.Hujair AH.Sanaky,M.S.I

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 404/PS-MSI/Peng./V/2012

TESIS berjudul : **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD N PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Isdiyantoro Bagus Saputra

N. I. M. : 10913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 5 Mei 2012
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Isdiyantoro Bagus Saputra
Tempat/tgl.lahir : Alasombo, 30 Agustus 1980
N. I. M. : 10913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD N PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 April 2012

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **82,88 / A-**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1007/PS-MSI/ND/IV/2012

TESIS berjudul : **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD N PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Isdiyantoro Bagus Saputra

NIM : 10913038

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 April 2012
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	:	PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD NEGERI PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL
Ditulis oleh	:	Isdiyantoro Bagus Saputra
NIM	:	10913038
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat di setujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Januari 2012

Pembimbing,

Drs.H.Hujair AH Sanaky,M.S.I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

IF YOU DONT LEARN, YOU DONT CHANGE

IF YOU DONT CHANGE, YOU DIE

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِى اَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الإِيْمَانِ وَالإِسْلاَمِ . اَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهِ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ . وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى اَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ . أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan ma'unah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam upaya meraih gelar Megister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S-2) Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul.**

Tesis ini tidak akan terealisasi tanpa dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materil ikut berjasa dalam penyelesian tesis ini.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebaik-baiknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H.Imam Efendi,MA, Selaku Ketua Program Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H.Syarif Zubaidah,M.Ag, Selaku Sekretaris Program Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan sabar dan telaten

telah memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.

4. Bapak Drs.H.Hujair AH Sanaky,M.S.I, selaku pembimbing tesis yang telah mencurahkan tenaga, fikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan tesis ini demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik.
5. Ibu Karyani,S.Pd, Selaku Kepala SD Negeri Piyaman II, yang telah memberikan izin SD N Piyaman II sebagai tempat penelitian kepada penulis sehingga tugas penyusunan tesis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam di MSI. UII Yogyakarta ini bisa selesai.
6. Kepada Isteri, Kania, Aliya, Alexa, ibu dan adikku tercinta, yang dengan kesabaran, pengorbanan dan pengertian serta ghirahnya yang begitu mendalam, penulis dapat mengikuti program Studi S2 di Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesikan studi dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi sesama agar setiap amal ibadah kita menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga membawa kemaslahatan bagi sesama dan menjadi rahmatan lil 'alamin.

Yogyakarta, 3 Januari 2012
Penulis

ISDIYANTORO BAGUS SAPUTRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iii

HALAMAN NOTA DINAS iv

HALAMAN PERSETUJUAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

ABSTRAKSI x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Kegunaan Penelitian 3

E. Telaah Pustaka 4

F. Kerangka Teori 10

G. Metode Penelitian 17

H. Sistematika Pembahasan 21

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II PERAN DAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI JABATAN PROFESIONAL

A. Peran Guru 23
B. Kinerja Guru 39
C. Kompetensi Guru 40
D. Guru Sebagai Jabatan Profesional 46

BAB III PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL

A. Keadaan Guru dan Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari 57
B. Peran dan Proses Guru dalam Pembelajaran 61
C. Peran yang telah dilakukan oleh Guru dalam mewujudkan Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari 67
D. Peran Guru dalam Pendidikan di SD Piyaman II Wonosari 76
E. Usaha yang dilakukan oleh Guru dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari 78

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas siswa 88
B. Hasil Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari 102
C. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Peran Guru dalam menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari 110
D. Hasil dan manfaat Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul 113

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 114

B. Saran-saran 114

C. Penutup 115

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN .....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Guru SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel II	Keadaan Siswa SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel III	Struktur Kurikulum
Tabel IV	Pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa
Tabel V	Kegitan Belajar Mengajar
Tabel VI	Ketaatan pada guru
Tabel VII	Keaktifan siswa
Tabel VIII	Tanggung jawab siswa
Tabel IX	Respon dan pembentukan mental
Tabel X	Keaktifan dan kepasifan siswa
Tabel XI	Kegitan Belajar Mengajar
Tabel XII	Kegiatan kreativitas siswa
Tabel XIII	Kegiatan inovasi siswa
Tabel XIV	Tanggung jawab siswa
Tabel XV	Daya ingat siswa
Tabel XVI	Responsif siswa
Tabel XVII	Review siswa
Tabel XVIII	Kecerdasan siswa
Tabel XIX	Keberanian dan mental siswa
Tabel XX	Kerjasama siswa
Tabel XXI	Semangat dalam belajar siswa
Tabel XXII	Kreativitas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXIII	Kreativitas belajar siswa
Tabel XXIV	Motivasi belajar siswa
Tabel XXV	Kreativitas Belajar
Tabel XXVI	Data Pengamatan Guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel XXVII	Data Pengamatan Guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel XXVIII	Data Pengamatan Guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel XXIX	Hasil Pengamatan Peran Guru dalam menumbuhkan Kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel XXX	Data Kreatiitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel XXXI	Data Kreatiitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari
Tabel XXXII	Data Kreatiitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA DI SD NEGERI PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL

Oleh : Isdiyantoro Bagus Saputra

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap anak. Di masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal serta penuh persaingan seperti saat ini, setiap individu dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan masa depan, oleh karena itu pengembangan potensi yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan, perlu dimulai sejak usia dini. Makin disadari perlunya langkah-langkah konkret untuk mengembangkan kreativitas sejak dini. Salah satu lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas anak adalah sekolah. Setiap siswa memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini.

Dalam penelitian ini analisis yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Hasil analisis dalam tesis ini adalah guru dan siswa sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara keduanya. Guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik, tapi juga berperan sebagai fasilitator. Guru dan siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam hal : teknik pengajaran, penggunaan multimetode, pemakaian media, dan guru dapat berperan sebagai mediator bagi siswa-siswanya. Siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir anak akan berjalan normal.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap proses pembelajaran, terutama terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan konstribusi pada strategi pembelajaran yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

Kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai masukan kepada guru dalam menetukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan diri di tengah tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar atau belajar yang optimal.

Kata kunci : Peran, Guru, Menumbuhkan, Kreativitas , Siswa.

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHER IS TO INCREASE THE STUDENT'S CREATIVITY IN SD PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL

By : Isdiyantoro Bagus Saputra

Nowadays need for creativity in the education is students need. In the development era and globalization era that full of competition, every individual are required to prepare themselves to face challenges of the future, therefore potential development in every human being moreover on them that have ability and intelligence, it needs to start early. The realized of need for concrete efforts to develop creativity in early age. One of the educational environments that very important to grow student's creativity is the school. Every student has creative talent and renewed in terms of education, creative talent can be developed so that it needs to begin in the early age.

In this research, the analysis used is the qualitative research method. It means a research process and comprehension based on the methodology that investigates a social phenomenon and human problems. In this approach, the researcher makes a complex overview, examining the words, a detailed report of the views of respondents, and doing the natural studies.

The result of this thesis analysis is teacher and students alike as active and reciprocal interaction occurs. The teacher, in the learning process, not only serves as a lecturer and educators, but also serves as facilitator. The teacher and student can develop the creativity in learning. The teacher can develop has creativity in terms of: teaching technique, the use of multiple methods, the use of media, and the teacher can serve as mediator for his students. The students are happy and comfort in learning, they are not depressed therefore the student's comprehension process run normal.

The result of the research is expected can give contribution in the learning process, especially for the students improvement learning outcomes and specifically, this research gives contribution for learning strategy that can change from the learning that only worried the results become the learning that worried about the process.

The contribution of this research is as input to the teacher to determine the learning proper method that can become other alternative to grow the student's creativity in the learning process. This research gives the information to increase educational quality in the school, optimize ability to think positive in developing themselves among environment to achieve the success of learning or optimal learning.

Keywords: Role, Teacher, Increase, Creativity, Student.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dunia pendidikan pada abad ke-21 akan tergantung pada sejauh mana kita mengembangkan ketrampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan kompleksitas dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara bersungguh sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang komplek.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam proses ini siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ataupun dalam penerimaaan mata pelajaran yang di terangkan oleh guru, untuk itu selama proses kegiatan belajar berlangsung, keterlibatan guru sangat diperlukan. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada peserta didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa.

Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran masih belum maksimal. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa pelajaran yang di transfer oleh guru cenderung sulit dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membosankan, serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses belajar mengajar.

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap anak. Dalam masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal dan penuh persaingan ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan masa depan, oleh karena itu pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini. Makin disadari perlunya langkah-langkah konkret untuk mengembangkan kreativitas sejak dini.[1]

Salah satu lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas anak adalah sekolah. Setiap siswa memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Hampir dapat dipastikan bahwa semua materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, mulai taman kanak-kanak hingga jenjang pendidikan tinggi, menuntut kreativitas para siswanya.

Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan sekolah turut menunjang siswa dalam mengekspresikan kreativitas. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru hendaknya menekankan kepada upaya mengembangkan kreativitas siswa secara optimal.

Begitu pentingnya pengembangan kreativitas siswa, dapat diamati dari bergesernya peran guru yang semula sering mendominasi kelas, kini lebih

---

[1] A.M. Mangun harjana, *Pengembangan Kreativitas,* (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hal. 57.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan. Proses yang termasuk dalam kreativitas adalah membuat sebuah ide yang dapat mengembangkan daya pikir anak.

Dari pemaparan tersebut, peran guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, maka diadakannya suatu metode pembelajaran yang mampu memotivasi kreativitas siswa. Disinilah yang melatar belakangi diperlukan penelitian yang berjudul tersebut diatas.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan satu pokok permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap proses pembelajaran, terutama terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan konstribusi pada strategi pembelajaran yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

   a. Memberi masukan kepada guru dalam menetukan metode belajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

   b. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, khususnya Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul.

   c. Memberi masukan pada siswa untuk meningkatkan belajarnya, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan diri di tengah tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar atau belajar yang optimal.

   d. Bahan pertimbangan, pembanding, masukan atau referensi untuk peneliti lebih lanjut.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul. Banyak faktor yeng menentukan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar diantaranya adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan metodologinya. Penelitian semacam ini sudah banyak sekali yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai upaya menjadikan pendidikan dengan kualitas yang lebih baik, namun dalam penelitian ini penulis fokuskan pada pembahasan tersebut diatas. Dari berbagai penelitian yang telah ada dalam rangka mewujudkan Guru yang berkualitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam Tesis saudara Endang Purwati yang berjudul " Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Melalui Model Quantum Pada Pembelajaran Seni Musik " (Studi Kasus Penelitian di Taman Kanak-Kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto), isi tesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dalam memberikan pembelajaran maka harus dapat dan pandai memilih indikator dan menerapkan dengan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, serta harus dapat memahami Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan dapat menjabarkan menjadi silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam Skripsi saudara Nanang Kurnia Rohman yang berjudul "Usaha-Usaha Guru Menumbuhkan Kreativitas Anak Melalui Metode dan Motivasi Pembelajaran di MI Sawahan Ponjong Gunungkidul" mengemukakan Dalam masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal dan penuh persaingan ini setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

terlebih pada mereka yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini. Baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa. Makin disadari perlunya langkah-langkah konkret untuk mengembangkan kreativitas sejak dini.[2]

Salah satu lingkungan pendidikan yang sangat penting dalam menumbuhkan kreativitas anak adalah sekolah. Setiap siswa memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif dapat dikembangkan, maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan.

Dalam Skripsi saudara Ririn Chotimah yang berjudul "Inisiatif Guru Agama Dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" mengungkapkan bahwa : Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan dikelas.

Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Ketrampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (out put). Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentrasfer ilmu pengetahuan pada

---

[2] A.M. Mangun harjana, *Pengembangan Kreativitas,* Yogyakarta : Kanisius, 1995, hal. 57.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

paserta didik, karena hal itu dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Mengajar adalah tindakan kompleks yang memerlukan inisiatif mengajar agar siswa mempunyai kreativitas yang tinggi terhadap pelajaran yang disajikan. Jika guru tidak banyak berinisiatif dalam mengajar maka kegiatan pembelajaran akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan harapan.

Inisiatif dapat timbul dari mana saja, yang tercipta karena adanya dorongan atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Secara umum guru dikatakan inisiator apabila memiliki ciri antara lain:

1. Mengembangkan atau menyempurnakan hal yang sudah ada sehingga menjadi lebih sempurna.
2. Menemukan hal baru yang belum ada dalam dunia pendidikan.
3. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, institusional, dan kulikuler.
4. Mempunyai gagasan baru untuk diterapkan dalam kelas.
5. Mampu memadukan antara teori dan praktik.
6. Mampu menjabarkan buku teks ajar dengan lingkungan sekitar.
7. Memotivasi anak mempelajari lingkungan alam untuk disesuaikan dengan buku teks ajar.
8. Memberi contoh pada peserta didiknya untuk disiplin dan bertanggung jawab.
9. Memotivasi anak didik untuk mengadakan pengamatan fenomena sosial dan penelitian ilmiah pada alam.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Memotivasi peserta didik untuk mengkritisi buku teks ajar dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat global.

Dalam Skripsi saudara Qusnul Khotimah yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Play Dough di Tk Munggur Mojogedang Karanganyar" mengemukakan : Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendidikan yang berbeda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan memupuk bakat atau kreativitas.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi yang kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif.

Dalam kehidupan sehari hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan sebuah kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang yang kreatif merupakan sebuah variabel pengganggu untuk keberhasilan. Orang yang kreatif biasanya selalu mencoba sesuatu hal untuk mencapai suatu keberhasilan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam Tesis saudara Sri Sugiyati yang berjudul "Persepsi Guru Tentang Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kreativitas Terhadap Prestasi Kerja Guru SD Sekecamatan Gemolong Kabupaten Sragen" mengungkapkan : Guru sekolah dasar kebanyakan menggunakan metode mengajar secara konvensional, yaitu guru lebih banyak mengajarkan teori-teori, fakta-fakta, hukum-hukum dan problem-problem hanya dengan menggunakan ceramah saja, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafalkannya. Proses belajar mengajar yang seperti itu hanya akan melahirkan manusia terdidik dengan intelektual statis dan kurang kreatif. Agar tidak terjadi hal seperti di atas, maka guru perlu menerapkan suatu metode yang dapat merangsang minat dan kreativitas siswa terhadap materi pelajaran.

Seorang guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar secara sukarela dan tidak terpaksa. Dengan demikian siswa menjadi senang dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini memfokuskan pada Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Kerangka Teori

1. Teori Peran (*Role Theory*)

Robert Linton (1936), yang di kutip oleh Laila Janah bahwa seorang antropolog, telah mengembangkan Teori Peran. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial[3]

Kemudian, sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "life-course" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belah tahun, mempunyai istri atau suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh.

---

[3]Janah, Lailia Fatkul. 2009. Teori Peran (Online). Tersedia: http :// bidanlia.blogspot.com /2009/07/ teori-peran.html (acses 19 Oktober 2011)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di Indonesia berbeda. Usia sekolah dimulai sejak tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa usia tujuh belas tahun, pensiun usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan "tahapan usia" (age grading). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan kita dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.[4]

2. Pengertian Teori Peran

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan untuk menggambarkan teori peran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Konsep Teori Peran

Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah `tertulis" seorang Presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa yang harus dilakukan oleh suami,

---

[4]Syakira, Gana. 2009. Teori Peran (Online). Tersedia: http://syakira.blog.blogspot.com /2010/ 01/ konsep-diri-peran.html (acses 19 Oktober 2011)

isteri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara. Dalam era reformasi sekarang ini nampak sekali pemimpin yang menyalahi scenario sehingga sering didemo public.

4. Pengertian Kreativitas

Menurut Ngalim Purwanto kreativitas meliputi 4P yaitu : produk, proses, pendorong, pribadi dan Operasional. Sedangkan pengertian kreativitas adalah : Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas manusia melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya. Kreativitas dahulu dianggap sebagai "anugrah yang ajaib", yang hanya dimiliki oleh segelintir orang.[5]

Pakar pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta, Soegeng Santoso mengingatkan mendidik anak cerdas, kreatif dan ketrampilan harus dimulai sejak usia dini. Karena itu ia menjadi titik tolak paling strategis untuk mengukir kualitas seorang anak di masa depan. Anak kaya akan daya khayal, pikir, rasa ingin tahu dan kreativitas yang tinggi. Para ahli

[5] Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 87.

psikologi anak mengatakan bahwa kreativitas anak dimulai sejak usia 3 tahun dan mencapai puncaknya sampai berumur 4,5 tahun.[6]

Setiap anak mempunyai kreativitas. Dengan kreativitas anak dapat berkreasi dan dapat mewujudkan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan khususnya kreativitas yang dimulai anak dapat dirangsang melalui permainan. [7]

5. Teori-teori Kreativitas

1) Teori Pribadi

Kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi sebagai hasil interaksi individu, perasaan, sikap dan perilakunya. Teori ini terbagi menjadi dua yaitu : [8]

a) Teori Psikoanalisis

Pribadi kreatif dipandang sebagai seorang yang pernah mengalami traumatis, yang dihadapi dengan memunculkan gagasan-gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma.

b) Teori Humanistik

Teori Humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan fisik atau biologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] *Ibid*, hal. 146.

[7] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta : Gramedia, 2003), hal. 142.

[8] Vebriato St, *Sosiologi Pendidikan.* (Jakarta : Gramedia, 1994), hal. 77.

akan rasa dimiliki dan cinta, kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut mempunyai urutan hierarki. Keempat kebutuhan pertama disebut kebutuhan "*deficiency*". Kedua kebutuhan berikutnya disebut kebutuhan "*being*". [9]

2) Teori Pendorong

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam lingkungan sendiri. Teori ini terdiri atas :

a) Motivasi Intrinsik dari Kreativitas

Setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan mewujudkan potensinya, mewujudkan dirinya, dorongan berkembang menjadi matang, dorongan mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreaativitas ketika individu membentuk hubungana-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

b) Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal yang mendorong perilaku kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh, bibit unggul memerlukan kondisi yang memupuk dan memungkinkan bibit itu mengembangkan sendiri potensinya.

---

[9] Abraham H. Maslow. 1986. *Farther Reaches of Human Nature*. New York: Orbis Book. Hlm. 260.

Bagaimana cara menciptakan lingkungan eksternal yang dapat memupuk dorongan dalam diri anak (internal) untuk mengembangkan kreativitasnya? Psikoterapi adalah menciptakan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis. [10]

3) Teori Proses

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru[11] menekankan perbedaan berfikir divergen (disebut juga berfikir kreatif) dan berfikir konvergen. Berfikir Divergen : bentuk pemikiran terbuka, yang menjajaki macam-macam kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan atau masalah. Berfikir Konvergen : sebaliknya berfokus pada tercapainya satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu persoalan atau masalah. Dalam pendidikan formal pada umumnya menekankan berfikir konvergen dan kurang memikirkan berfikir divergen. Torrance menekankan adanya ketekunan, keuletaan, kerja keras. Jadi jangan tergantung timbulnya inspirasi.

4) Teori Produk

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kecuali unsur baru, juga terkandung peran faktor lingkungan dan waktu (masa). Produk baru dapat disebut karya kreatif jika mendapatkan pengakuan (penghargaan) oleh masyarakat pada waktu tertentu Namun menurut ahli lain pertama-tama bukan suatu karya kreatif bermakna bagi umum, tetapi terutama bagi si pencipta sendiri.

---

10 Carl Rogers. 1942 *Counseling and Psychotheraphy.* Chicago, of University. Hal. 160
11 *Ibid*, hal. 177.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kreativitas atau daya kreasi itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk laboratorium atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia tempat, waktu dan fasilitas yang diperlukan.[12]

6. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri dari kreativitas antara lain :

1) dorongan ingin tahu besar;
2) sering mengajukan pertanyaan yang baik;
3) memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah;
4) bebas dalam menyatakan pendapat;
5) mempunyai rasa keindahan;
6) mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain;
7) memiliki rasa humor tinggi;
8) daya imajinasi kuat;
9) keaslian tinggi (tampak dalam ungkapan, gagasan, karangan, pemecahan masalah);
10) dapat bekerja sendiri;
11) kemampuan elaborasi (mengembangkan atau memerinci) suatu gagasan;

Selain itu ciri-ciri kreativitas dapat dilihat dari seseorang yang memiliki rasa ingin tahu (*sense of curiosity*), kebutuhan untuk

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Safri, *Kepribadian Kreatif*, (Jakarta : Rajawali, 1998), hal. 11.

berprestasi (*need of achievement*), dapat beradaptasi (*adaptable*) dan memiliki kemampuan menempuh resiko.

Definisi operasional kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan originalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi atau mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan.[13]

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.[14]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Model pendekatan kreativitas yaitu model pendekatan kreativitas dalam belajar menekankan pada pengembangan kepribadian siswa secara lebih kreatif dan produktif, karena manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk menjadi kreatif. Dengan indikasi sebagai berikut :

a. Keberanian siswa untuk mewujudkan atau menyatakan minat keinginan dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

[13] *Ibid*, hal. 286.

[14] Creswell, J. W. 1998. Qualitatif Inquiry and Research Design. Sage Publications, Inc: California hal. 54

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Keberanian untuk berperan serta secara aktif dalam persiapan dan proses belajar mengajar tersebut.

c. Dorongan ingin tahu yang besar dari siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.

d. Rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari manapun. Dengan belajar aktif, melakukan sendiri secara aktif kegiatan belajar itu, diharapkan siswa akan memperoleh lebih banyak hasil yang diharapkan. Dan seharusnyalah demikian, siswa yang harus aktif karena dia yang belajar. Dan keaktifannya itulah yang akan menolong dia dapat lebih baik dalam memahami sesuatu.

3. Populasi dan Sampel

Dalam dunia penelitian populasi dan sampel merupakan masalah pokok yang perlu diperhatikan, karena berhasil tidaknya dan valid tidaknya suatu penelitian dipengaruhi oleh cara pengambilan sampel atau populasi yang diteliti. Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek menyatakan bahwa: "Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan peneitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 0 – 25 %, atau lebih."[15]

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam tesis ini adalah:

Kepala Sekolah : 1

Guru : 3

Siswa : 30

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 45.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka dengan demikian penulis mengambil semua populasi yaitu sebanyak 34 orang.

4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dapat didefisinikan menjadi dua variabel yaitu sebagai berikut:

a. Variabel pengaruh yaitu Peran Guru dalam menumbuhkan Kreativitas.
b. Variabel terpengaruh adalah Kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama penglihatan dan pendengaran. [16] Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian, dan juga untuk mengamati fasilitas sekolah yang ada di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul dan juga hal – hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang perlu diobservasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseact*, Yogyakarta : Andi Offset, hal. 19.

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah upaya mendapatkan informasi berupa keadaan guru siswa dan sekolah dengan cara bertanya langsung kepada responden,[17] Interview ini akan dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa sebagai populasi.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa dokumen sekolah yaitu tentang data informasi yang mendukung penelitian. Misalnya arsip sekolah, data-data siswa, guru, dan lain-lain.[18] Data tersebut tentunya akan membantu penulis dalam penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul.

c. Metode Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan penulis untuk dijawab oleh responden. Metode ini ditujukan kepada Kepala Sekolah guru, dan siswa kelas IV – VI. Jumlah angket yang disebarkan sebagai berikut : 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru, 30 siswa terdiri dari perwakilan kelas IV – VI yang masing-masing di ambilkan 10 orang siswa pada tiap kelasnya. Angket ini berfungsi sebagai alat (instrument) untuk mengetahui tentang seberapa besar peran dan usaha yang telah di lakukan oleh guru dan seberapa besar kreativitas yang telah dimiliki oleh siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[17] Misri Singaribuan, *Metode Penelitian Survei*, Yogyakarta: LP3S, 1989.
[18] *Ibid*, hal.13.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis statistik sederhana berupa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut : [19]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase angket yang kita cari berupa hasil jawaban dari angket yang telah diberikan kepada siswa dan guru.
f = Frekuensi jawaban yang dipilih oleh siswa dari pertanyaan angket yang didalamnya terdapat alternatif jawaban yang diberikan kepada siswa dan guru
N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini akan disajikan secara sitematis ke dalam beberapa bab yang masing-masing meliputi sub-sub bab pembahasan. Secara garis besar sistematika pembahasan penulisan tesis adalah sebagai berikut :

Pertama, Bab I Pendahuluan, dimana pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan berkaitan dengan persoalan yang melatar belakangi penelitian, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis. Ini penting dibahas karena merupakan tata cara atau prosedur dalam suatu penelitian yang menggambarkan pokok permasalahan yang hendak

[19] Anas Sudjiono, *Pengatar Statistik Pendidikan* (Jakarta, CV. Rajawali,1996), hal. 40.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dibahas, oleh karena itu penting sekali untuk dipaparkan dimuka agar pembaca bisa memahami maksud penulis.

Kedua, Bab II Guru dalam Proses Pembelajaran. Dalam bab ini akan dibahas tentang guru merupakan jabatan profesional,. Ini penting karena menyangkut teori tentang kompetensi guru dan perannya dalam menumbuhkan kreativitas siswa.

Ketiga, Bab III Peran Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari, pada bab ini akan dijelaskan berbagai sub pokok bahasan yang berkaitan dengan teori kreativitas siswa dan hasil yang dicapai. Bab ini akan membahas secara tuntas bagaimana peran guru dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan standar pendidikan nasional.

Keempat, Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul, dimana pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil yang dicapai berkaitan dengan peran guru dalam membentuk motivasi dan sikap siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran, maupun pemecahan masalah yang dihadapi di SD Negeri Piyaman II Wonosari dalam menumbuhkan kreativitas siswa, karena merupakan hasil penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan teori yang ada serta metode yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Kelima, Bab V Penutup, adalah terdiri dari : kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar ralat, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
PERAN DAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI JABATAN PROFESIONAL

A. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud merupakan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, peren-cana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan guru berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi:[20]

1. Guru melakukan diagnosa terhadap perilaku awal siswa. Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian siswanya. Proses asessing atau memperkirakan keadaan siswa adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi siswa untuk kemudian dievaluasi agar lebih kongkrit dan

[20] Moedjiono, Dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departement Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi siswanya akan mempermudah memberikan meteri pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa.

2. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelaiaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran.[21] Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena di sinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan. Karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru:
   a. Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi pengaturan alokasi waktu seperti pengantar 10%, materi pokok 80%, dan untuk penutup 10%.
   b. Memberikan dorongan kepada siswa agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri siswa. Guru senantiasa harus mampu menunjukkan kelebihan bidang yang dipelajari dan manfaat yang akan didapat dengan mempelajarinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21] Amin, Muhammad. 1983. *Peranan Kreativitas dalam Pendidian.* Suara Guru, hal.32.

Menumbuhkan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan reinforcement yaitu memberi penghargaan baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap tindakan yang dilakukan oleh siswa.

c. Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan siswa yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan. Small group aktivities memiliki kelebihan untuk menggali potensi siswa, karena siswa akan berperan aktif lebih besar dalam aktivitas pembelajarannya.

d. Peran guru berikutnya adalah mengamati siswanya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler. Mengacu pada hasil pengamatan ini guru harus mengetahui siswa mana yang membutuhkan pembinaan yang lebih, untuk diberi tugas individu, atau mungkin diberikan remedial teaching sebagai follow up dari tes yang telah diberikan.

e. Peran guru dalam kegiatan ini mencakup informasi berupa pemberian ceramah dan juga informasi tertulis yang dibutuhkan siswa dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa. Hanya saja peran guru tidak terlalu dominan, sebab bisa dibayangkan kalau para siswa dari waktu ke waktu hanya menjadi pendengar setia mungkin proses pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan yang optimal. Peran jenis ini adalah guru memberikan masalah untuk dicarikan solusi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

alternatifnya, sehingga siswa dapat menggunakan daya pikir dan daya nalarnya secara maksimal. Baik dengan menggunakan metode berpikir induktif ataupun deduktif.

f. Melakukan pertanyaan dan memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan siswa. Langkah ini menunjukkan proses yang sangat manusiawi dalam hal ini manusia selalu ingin tahu terhadap suatu persoalan atau masalah. Keterampilan bertanya dan menjawab adalah merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru.

g. Menggunakan alat peraga, sebagai alat bantu komunikasi pendidikan seperti OHP, proyektor, TV dan lainnya yang dapat dirancang sendiri, mengingat alat seperti ini sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan siswa tidak terlalu jenuh. Guru harus berupaya menguasai penggunaan alat-alat bantu tersebut.

4. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah[22]

Guru mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru di sini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa. Peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut: (a) pengambil inisistif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan, (b) wakil masyarakat yang berati dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat, (c) orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran, (d) penegak disiplin, (e) pelaksana administrasi

[22]Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan;Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* (Bandung : Pustaka Setia).hal 68

pendidikan, (f) pemimpin generasi muda, karena ditangan gurulah nasib suatu generasi dimasa mendatang, dan (g) penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia.

5. Guru sebagai komunikator[23]

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut prosespenyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid maupun kepada masyarakat pada umumnya Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi agar setiap langkah dan geraknya tidak mengalahi kode etik guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena sepandai apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggungjawaban moral.

6. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri[24]

Mengembangkan keterampilan diri merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan jaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa di mana dia akan menjalani kehidupan.

---

[23] Wiryawan, S.A. & Noorgadi. (1994). *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka).

[24] Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Guru dapat mengembangkan potensi anak[25]

Dalam melakukan kegiatan jenis ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Upaya mengembangkan potensi anak didik ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya. Berkenaan dengan ungkapan di atas, berikut ini adalah peranan yang paling dianggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator[26]

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi belajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Hal ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Melalui cara demikian ia dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga ia mampu memerankan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik. Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus atau indikator, memahami kurikulum, dan ia sendiri sebagai sumber belajar yang terampil dalam memberikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[25] Munandar. 1985. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : Gramedia.

[26] *Ibid*, hal. 46

informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagi kesempatan. Pengajar yang baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan keterampilan mengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas[27]

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning managers). Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan kegiatan belajar terarah kepada tujuan tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuanitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain adalah guru, hubungan pribadi antar siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas. Tujuan umum mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[27] Sudjana, Nana. 2007. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru).

bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya mementingkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa. Tanggung jawab sebagai manager yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah self direct behavior. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri. siswa harus belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator [28]

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan

[28] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 136.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan alat yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan, serta mengusahakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metoda, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang percapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator[29]

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui bahwa setiap jenis dan jenjang pendidikan pada waktu-waktu tertentu/periode pendidikan

[29] Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Jakarta : PT.Remaja Rusdakarya).hal.51

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

selalu mengadakan evaluasi, artinya penilaian yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok siswa pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dengan menelaah pencapaian tujuan mengajar, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Kiranya jelasl bahwa guru harus mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian, karena dalam penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, di mana umpan balik ini akan djjadikan titik tolak untuk memperbaiki dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

e. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah[30]

Untuk memudahkan pembahasan peran guru dalam mengembangkan kurikulum di sekolah. Terlebih dahulu harus dipahami pengertian kurikulum. Dalam pandangan klaksik kurikulum diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang diberikan anak didik di sekolah. Sedangkan dalam pandangan modern kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang harus dikuasai anak didik di bawah bimbingan atau tanggungjawab sekolah. Berangkat dari pengertian di atas, maka pengertian modern lebih tepat digunakan karena dipandang lebih fleksibel. Kecuali itu proses belajar menga-jar tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran yang diberikan akan tetapi juga menyangkut pengalaman belajar, seperti kebiasaan, moral, sikap, dan lain sebagainya. Implementasi kurikulum sesungguhnya tejadi pada saat proses belajar mengajar. Miller dan Saller yang mengatakan: "in some, cases, implementation of the curriculumplan, ussualy, but not necessarily, involving, teachingin the sense of student teacher interaction in an educational setting". Pengetian tersebut memberikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[30] Moedjiono. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Jemmars).hal.59

pemahaman bahwa kurikulum dalam dimensi kegiatan adalah sebagai manifestasi dari upaya untuk mewujudkan kurikulum yang masih dokumen tertulis menjadi aktual dalam serangkaian aktivitas belajar mengajar. Berangkat dari beberapa pemikiran tersebut, ada beberapa kegiatan guru dalam upaya mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah, yang meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.

1) Aktivitas Guru dalam Merencanakan Kurikulum

Pada dasarnya kegiatan merencanakan meliputi : penentuan tujuan pengajaran, menentukan bahan pelajaran, menentukan alat dan metode dan alat pengajaran dan merencanakan penilaian pengajaran. Dengan demikian kegiatan merencanakan merupakan upaya yang sistematis dalam upaya mencapai tujuan, melalui perencanaan yang diharapkan akan mempermudah proses belajar mengajar yang kondusif. Dalam kegiatan perencanaan langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari tujuan yang kongkrit akan dapat dijadikan patokan dalam melakukan langkah dan kegiatan yang harus ditempuh termasuk cara bagaimana melaksanakanya.[31] Ada beberapa istilah yang berkenaan dengan tujuan, antara lain: aim goals dan objective. Pada materi ini yang dimaksud tujuan adalah objective, yaitu tujuan pokok bahasan yang lebih spesifik,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[31] Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). Hal.31

merupakan hasil proses belajar mengajar. Dalam teori Bloom dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[32]

Beberapa petujuk tentang cara merumuskan tujuan pengajaran yaitu:

a. Tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk.
b. Tujuan harus bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk prilaku nyata.
c. Mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
d. Pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu ralatif lama (tak dapat dicapai dengan segera).
e. Harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu.
f. Harus komprehensif, artinya mencakup semua aspek dan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Dalam merencanakan proses pembelajaran maka langkah kedua adalah menetapkan bahan pelajaran. Bahan pelajaran mencangkup tiga komponen, yaitu ilmu pengetahuan, proses dan nilai-nilai. Dalam hal ini tiga kompunen tersebut dapat dirinci sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Dalam menentukan bahan pelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah akan tetapi pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang serius, karena bahan pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan sosial di samping perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dalam menentukan bahan pelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yaitu: signifikansi, kegunaan, minat, dan perkembangan manusiawi. Yang harus diperhatikan

[32] Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan.* (Ciputat : GP Press).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah bagaimana bahan pelajaran yang akan disajikan kepada anak didik dirancang dan diogarnisir dengan baik. Organisasi kurikulum sebagai pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan pada murid. Sedangkan "organisasi kurikulum mencangkup urutan, aturan dan integrasi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa guna mencapai tujuan-tujuan. Beberapa jenis organisasi kurikulum yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu sebagai berikut: (a) organisasi kurikulum berdasarkan atas pelajaran, (b) organisasi kurikulum berdasarkan kebutuhan anak, (c) organisasi kurikulum berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Karena itu guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah sudah seharusnya data memilih jenis organisasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Penentuan metode mengajar adalah merupakan langkah ketiga dari tugas guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah. Menentukan metode mengajar ini erat dengan hubungannya pemilihan strategi belajar mengajar yang paling efektif dan efensien dalam melakukan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran. Strategi pengajaran sebagai kegiatan yang dipilih guru dalam proses belajar mengajar, yang dapat diberikan kemudahan atau fasilitas kepada anak didik menuju tercapainya tujuan pengajaran. Beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode mengajar yang akan digunakan, yaitu: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai, (b) bahan pelajaran yang akan diajarkan, (c) jenis kegiatan belajar anak didik yang diinginkan. Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kelompok, dan sebagainya. Sedangkan langkah ke empat dalam merencanakan pembelajaran adalah merencanakan penilaian pelajaran. Penilaian pada dasarnya adalah suatu proses menentukan nilai dari suatu obyek atau peristiwa dalam konteks situasi tertentu.[33]

Tes merupakan bagian integral dari pengukuran, sedangkan pengukuran hanya merupakan salah satu langkah yang mungkin digunakan dalam kegiatan penilaian.

2) Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Kurikulum.

Melaksanakan kurikulum merupakan kegiatan inti dari proses perencanaan, karena tidak akan mempunyai makna apa-apa jika rencana tersebut tidak dapat dilaksanakan. Kurikulum yang dimaksudkan dalam studi ini adalah guru mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada dasarnya dapat berlangsung di dalam dan di luar sekolah dan di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Guru telah menempuh langkah-langkah proses belajar mengajar, yaitu meliputi: tahap permulaan, tahap pengajaran dan tahap penilaian serta tindak lanjut. Tahap permulaan adalah tahap untuk mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran secara kondusif, sedangkan tahap pengajaran adalah tahap inti, guru berupaya menyampaikan materi pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam tahap ini, penggunaan metode mengajar berpengaruh pada pendekatan yang sudah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[33] Sudjana, Nana., *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 1996. Hal. 68

3) Aktivitas Guru dalam Menilai Kurikulum

Pada tahap ini guru melakukan penilaian untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, sehingga diharapkan dapat ditindaklanjuti menuju perbaikan di masa yang akan datang. Penilaian kurikulum bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, hal ini didasarkan pada banyaknya aspek yang harus dinilai dan banyaknya pihak yang terkait dalam penilaian. Bahkan ada sementara kalangan mengatakan bahwa jika ingin melakukan penilaian terhadap kurikulum maka yang pertama harus memahami terlebihdahulu makna dari penilaian itu sendiri. Guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah harus senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian kurikulum secara kontinyu dan komprehenship. Penilaian terhadap kurikulum sesungguhnya sangat luas, oleh karena itu untuk dapat melakukan penilaian secara akurat terlebih dahulu harus dipahami pengertian kurikulum yang dianutnya, sebab penilaian terhadap kurikulum berarti menyangkut kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai rencana, kurikulum sebagai hasil, kurikulum sebagai proses, dan kurikulum sebagai hasil dan lain sebagainya. Berkenaan dengan kemampuan guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah, maka sangatlah relevan uraian-uraian yang dikemukakan di atas. Dikatakan demikian, karena dalam melaksanakan tugasnya seorang guru dituntut mampu melaksakan aktivitasnya mulai dari merencanakan kuri-kulum, melaksanakan kurikulum, dan mampu menilai kurikulum tersebut, sehingga guru dituntut mampu mengaktualisasikan dirinya dengan seoptimal mungkin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Kinerja Guru

Berdasarkan uraian tentang kompetensi dan peranan guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith, Kinerja adalah performance is output derives from processes, human otherwise, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: ability, capacity, held, incentive, environment dan validity. Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell dapat dilihat dari empat hal, yaitu: [34]

1. Quality of work (kualitas hasil kerja)
2. Promptness (ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan)
3. Initiative (prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan).
4. Capability (kemampuan menyelesaikan pekerjaan).
5. Comunication (kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain).

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam menga-dakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang di-harapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertang-gungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggu-naan sumber daya langka oleh organisasi; (3)

[34]Slavin, R.E., 1991. *Educational Psychology.* Third edition. (New York : Allyn & Bacon)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kepuasan, mengacu pada keber-hasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan. Berkenaan dengan standar kinerja guru bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Kompetensi Guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi atau kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.[35]

---

[35] C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 68.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian[36]

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksa-kan tugas sebagai seorang guru.

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan atau tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[36] *Ibid* , hal.69

mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:[37]

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
d. Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga men-jadi guru, dan rasa percaya diri.
e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupkan suritauladan dalam kehidupanya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinnya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah: [38]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[37] C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 75.
[38] *Ibid,* hlm. 77.

a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional[39]

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

a. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[39] *Ibid*, hal.75

pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latih-an, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

b. Dalam melaksakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai kontek materinya.

c. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.

d. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek:

   1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

D. Guru sebagai jabatan Profesional[40]

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Proses pembejaran lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dan tidak berupaya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin dalam aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran sains tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma norma agama, karena proses pembelajaran hanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[40] Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* (Surabaya : Insan Cendekia) hal.105

diarahkan agar siswa bisa menguasai dan menghafal materi pembelajaran. Mata pelajaran bahasa tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi. Anak hafal masalah perkalian dan pembagian, tetapi mereka bingung berapa harus membayar manakala ia disuruh membeli 2,5 kg telur, dengan harga satu kilogram Rp 12.500,-; Anak juga hafal langkah-langkah berpidato, tetapi mereka bingung ketika mereka disuruh bicara di muka umum. Gejala-gejala seperti ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak siswa dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pembelajaran tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kata lain proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". [41]

Terdapat beberapa hal yang perlu ditanggapi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. ***Pertama***, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah

[41]Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* Semarang : Aneka Ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

proses yang dilaksanakan asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. ***Kedua***, proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses dan hasil belajar. Akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil harus berjalan secara seimbang. ***Ketiga***, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). ***Keempat***, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, membentuk kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan siswa. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan ketrampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. [42]

Tampaknya pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan tersebut. Mengapa demikian?. Banyak komponen yang dapat mempengaruhinya. Dengan tidak mengesampingkan faktor lain, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen " ***guru***". Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung

[42] Hasibuan & Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : RosdaKarya)

tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai proses dan hasil pendidikan seperti yang diharapkan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Dalam rangka pencapaian hasil dan proses pembelajaran seperti yang diharapkan, maka upaya pertama yang harus dilakukan adalah memposisikan guru sebagai pekerja yang profesional, mengapa demikian?. Sebab banyak orang termasuk guru sendiri yang meragukan bahwa jabatan guru merupakan jabatan profesional. Ada yang beranggapan bahwa setiap orang bisa menjadi guru. Si ***Dadap***, si ***Waru***, atau siapa saja, walaupun mereka tidak memahami ilmu keguruan dapat saja dianggap sebagai guru, asalkan paham materi pelajaran yang akan diajarkannya. Apakah pandangan seperti itu benar?. Apabila mengajar dianggap hanya sebagai proses penyampaian materi pelajaran, pendapat semacam itu ada benarnya. Konsep mengajar yang demikian, tentunya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkannya kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru. Tetapi mengajar tidak sesederhana itu bukan?. Mengajar tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam poses mengajar terdapat kegiatan membimbing, melatih keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan memotivasi siswa agar memiliki kemampuan inovatif dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kreatif. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi pembelajaran, termasuk di dalamnya memanfaatkan bebagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembejaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, yaitu kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain yang bukan guru. [43]

Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional, marilah kita tinjau ciri-ciri pokok dari pekerjaan profesional : (a) Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya. Seorang dokter, psikolog, saintis, ekonom, dan berbagai profesi lainnya dihasilkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang relevan dengan profesi tersebut, (b) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, (c) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latarbelakang pendidikan akademik sesuai profesinya, semakin tinggi pula tingkat keahliannya.

Dari ketiga ciri perkerjaan profesional yang disebutkan di atas, lalu apa ciri-ciri guru yang profesional dan apa saja yang harus dibekali oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk menghasilkan calon-calon guru yang profesional? Berikut marilah kita simak ciri-ciri guru yang profesional. Ada

---

[43] S. B. Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta :Rineka Cipta) hal.97

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

silabus, menentukan topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber yang diperlukan. Melalui fungsi ini guru berusaha menjembatani jurang dimana murid berada dan kemana mereka harus pergi. Keputusan semacam ini menuntut kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif. ***Kedua,*** mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar. Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujutkan tujuan program pembelajaran yang telah direncanakan. ***Ketiga*** memimpin yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa. Fungsi memimpin adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. ***Keempat*** mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaiaan tujuan. Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam batas-batas tertentu fungsi pengawasan melibatkan pengambilan pengawasan yang terstruktur, walaupun proses tersebut sangat kompleks.

d. ***Guru sebagai demonstrator***;[46] Peran guru sebagai demonstrator adalah peran guru agar dapat mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. ***Pertama***,

[46] Anam. 2003. *Strategi Belajar mengajar dan Prosesnya.* (Jakarta : Bumi Aksara).

tujuh komponen yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional, yaitu :

a. ***Guru sebagai sumber belajar*** ; Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran dengan baik dan benar. Guru yang profesional manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkannya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebagai sumber belajar, guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswanya. Guru harus mampu menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa lainnya.Guru harus mampu melalukan pemetaan materi pelajaran, misalnya dengan menentukan materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, dan mana materi yang diingat kembali karena pernah di bahas.

b. ***Guru sebagai fasilitator*** ;[44] Sebagai fasilitator guru guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang harus dipahami guru. ***Pertama***, guru perlu memahami bebagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman terhadap media penting, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. ***Kedua***, guru perlu mempunyai ketrampilan dalam merancang suatu media.

---

[44] Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 236.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dengan merancang media yang cocok akan memudahkan proses pembelajaran, yang pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. ***Ketiga***, guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar, termasuk memanfaatkan teknologi informasi. Perkembangan tehnolgi informasi menuntut setiap guru untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi mutakhir. Melalui teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok. ***Keempat***, sebagai fasilitator guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

c. ***Guru Sebagai pengelola***;[45] Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Sebagai menager guru memiliki empat fungsi umum. ***Pertama***, merencanakan tujuan belajar. Fungsi perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis

[45] *Ibid* , hal.236

sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani siswa. ***Kedua***, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

e. ***Guru sebagai pembimbing***;[47] Seorang guru dan siswa seperti halnya petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat tumbuh dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanamannya itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama dan penyakit yang bisa menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, hingga tanaman menghasilkan buah. Demikian juga halnya seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi " ***ini***" atau jadi " ***itu***". Siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Agar guru dapat berperan sebagai pembimbing, ada dua hal yang harus dimiliki. ***Pertama***, guru harus memahami anak didik yang sedang dibimbingnya. Misalnya memahami tentang gaya dan kebiasaa belajarnya, memahami potensi dan bakatnya. ***Kedua***, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, maupun merencanakan proses

[47]Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran.* (Surabaya:Insan Cendekia)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran. Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik, manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswanya, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya.[48]

f. ***Guru sebagai motivator***;[49] Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan. Tetapi disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Beberapa hal yang patut diperhatikan agar dapat membangkitkan motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, (2) membangkitkan minat siswa, (3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) Memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, (5) Memberikan penilaian yang positif, (6) Memberi komentar tentang hasil pekerjaan siswa, dan (7) menciptakan persaingan dan kerjasama.

g. ***Guru sebagai evaluator***;[50] Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir pembelajaran (berupa nilai atau angka-angka) tetapi juga dilakukan terhadap proses, kinerja, dan skill siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa memegang peranan penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[48] Usman, M. Uzer. 2005. Menjadi Guru Profesional. (Bandung : Rosda Karya) 93.
[49] *Ibid* , hal.83
[50] *Ibid* , hal.93

siswa yang diajarkannya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru; atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan remedial. Sering guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan "**tes**", artinya guru telah melakukan evaluasi manakala ia telah melakukan tes. Hal ini tentu kurang tepat, sebab evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian tes hanya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan makna tersebut. Kelemahan yang sering terjadi dengan pelaksanaan eveluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas hanya pada hasil tes yang dilakukan secara tertulis. Akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes. Oleh karena itu evaluasi semestinya juga dilakukan terhadap proses pembelajaran. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses pembelajaran pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III
PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI PIYAMAN II WONOSARI GUNUNGKIDUL

A. Keadaan Guru dan Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari

1. Keadaan Guru

Secara keseluruhan guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul berjumlah lima belas orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu tenaga administrasi, satu orang penjaga sekolah, dan sisanya guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel tentang nama-nama Guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari berikut ini:

Tabel I
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul[51]

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Karyani, S.Pd	S1	KEPALA SEKOLAH
2	Jemingan, S.Pd.SD	S1	GURU KELAS VI
3	Suyatmi, S.Pd	S1	GURU KELAS V
4	Muryanto,S.Pd	S1	GURU KELAS IV
5	Endang Lestari,S.Pd	S1	GURU KELAS III
6	Sugini,S.Pd.SD	S1	GURU KELAS II
7	Sri Murwani,S.Pd	S1	GURU KELAS I
8	Kelik Subagyo,S.Pd	S1	GURU PENJASORKES I-VI
9	I Bagus S,S.Pd.I	S1	GURU AGAMA ISLAM I-VI
10	Retno Daru Murti, S.Si	S1	GURU MATEMATIKA
12	Arif Widi Atmoko, S.Pd	S1	GURU BAHASA INGGRIS
13	Fauzi M. Abizar	SMA	TATA USAHA
14	Saliyo	SD	PENJAGA SEKOLAH

[51] Monografi, SD Negeri Piyaman II Wonosari tahun 2010/2011, dikutip pada tanggal 7 Juni 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Keadaan Siswa

Siswa merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketetapan lembaga pendidikan.

Siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul kebanyakan dari anak-anak warga masyarakat dusun Piyaman sendiri.

Dari enam kelas, siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel II
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul[52]

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	14	10	24
II	19	16	35
III	13	23	36
IV	16	16	32
V	16	22	38
VI	14	18	32
	92	105	197

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[52] Monografi, SD Negeri Piyaman II Wonosari tahun 2011/2012, dikutip pada tangga l 5 Oktober 2011

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan tertentu tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan ciri, kondisi, dan potensi, satuan pendidikan, dan peserta didik.

1. Membentuk manusia yang berpengetahuan berbudi luhur dan berakhlak mulia.
2. Menyebar luaskan ilmu pengetahuan di masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas dan bersahaja.

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel III
Muatan Kurikulum Di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2010/2011[53]

No.	Jenjang dari Kelas Mata Pelajaran	Jumlah Jam						KET
	Mata Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	
1.	Pendidikan Agama				4	4	4	
2.	PKn				2	2	2	
3.	Bahasa *Indonesia*				5	5	5	
4.	Matematika				5	5	5	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam				5	5	5	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial				2	2	2	
7.	Kerajinan Tangan dan Kesenian				3	3	3	
8.	Pend. Jasmani dan Kesehatan				4	4	4	
Muatan lokal								
1	Bahasa Jawa				2	2	2	
2	Bahasa Inggris				2	2	2	
3	PKK				2	2	2	
Jumlah					36	36	36	
Pengembangan Diri								
1	Bahasa Inggris				2	2	2	
2	Pramuka				2	2	-	
3	BTA				2	2	-	
4	Seni Tari				2	2	-	
5	Seni Lukis				2	2	-	
6	Olah Raga				2	2	-	
Jumlah								

[53] Dokumentasi Arsip KTSP SD ' Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Administrasi

Administrasi di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul terdiri dari administrasi agenda keluar dan agenda masuk, pengarsipan, laporan, absensi siswa, absensi guru, buku tamu dan lain-lain yang semuanya untuk operasional sekolah. Dan juga untuk pembelian alat-alat kantor serta sarana dan prasarana yang lainnya.

B. Peran dan Proses Guru dalam Pembelajaran

Tugas guru dalam profesinya adalah guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Guru harus dapat menciptakan suasana dan situasi yang dapat diterima dalam pembelajaran di kelas. Konsep Kinerja Guru adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menegah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat.[54] Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Kompetensi adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, kompetensi professional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah atau madrasah tempat ia bekerja. Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dan masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[54] Undang – Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya,* (Semarang : Aneka Ilmu).

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan professional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[55] Pertama, mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang mencakup (1) memiliki keterampilan interpersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan, (2) menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, (3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas, (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, (5) mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok peserta didik, (6) mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran, (7) mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi, (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas. Kedua, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup (1) mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik. Ketiga, mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (feed back) dan penguatan (reinforcement), yang terdiri atas (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[55] Davis, Keith, & Newstrom, John W. (2003). *Human behaviour at work : Organization behaviour*. (New York : Mc Graw-Hill Inc).

peserta didik; (2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar; (3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan; (4) mampu memberikan bantuan kepada peserta didik jika diperlukan. Keempat, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; (3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dalam. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

luar kelas dengan sebaik-baiknya. Unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut:[56]

1) Kesetiaan. Kesetiaan adalah tekad dan kesanggupan untuk menaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
2) Prestasi kerja adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.
3) Tanggung jawab adalah kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani membuat risiko atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab dapat merupakan keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara layak apa yang telah diwajibkan padanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mengukur adanya tanggung jawab guru dapat dilihat dari:

a. Kesanggupan dalam melaksanakan perintah dan kesanggupan kerja.
b. Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar.
c. Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya.

4) Ketaatan adalah kesanggupan seseorang untuk menaati segala ketetapan, peraturan yang berlaku dan menaati perintah yang diberikan atasan yang berwenang.

---

[56] Sembiring, Sentoso, 2005, *Undang – undang Guru dan Dosen, Nomor 24 tahun 2005,* (Bandung : Tim Redaksi Nuansa Mulia).

5) Kejujuran adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.
6) Kerja sama adalah kemampuan tenaga kerja untuk bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.
7) Prakarsa adalah kemampuan seseorang tenaga kerja untuk mengambil keputusan langkah-langkah atau melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari atasan.
8) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara maksimal untuk melaksanakan tugas pokok. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk melaksanakan KBM terutama kegiatan merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kompetensi yang di miliki Guru di SD Negeri Piyaman II Wonosari dalam pengajaran yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Guru di SD Negeri Piyaman II Wonosari menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada pelajar/siswa.

b. Guru di SD Negeri Piyaman II Wonosari memiliki kemampuan menyusun perencanaan program belajar mengajar, dengan mengetahui arti dan tujuan perencanaan serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, bentuk-bentuk perencanaan dan prosedur kegiatan belajar mengajar

c. Guru di SD Negeri Piyaman II Wonosari memiliki kreativitas untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar mengajar, kemampuan mengubah perencanaan apabila diperlukan dan kemampuan mengelola kelas

d. Guru di SD Negeri Piyaman II Wonosari Memiliki kemampuan melakukan penilaian kemajuan belajar mengajar bagi siswa dengan memanfaatkan secara kreatif bentuk-bentuk penilaian yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Peran yang telah dilakukan oleh guru dalam mewujudkan kreativitas siswa di SD Piyaman II [57]

Kali ini penulis akan menampilkan hasil obserfasi (pengamataan) terhadap peran guru di SD Piyaman II Wonosari berkaitan dengan usaha menumbuhkan kreativitas siswa di antaranya sebagai berikut :

1. Guru berusaha memahami sifat yang dimiliki anak.

Anak memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Diantaranya rasa ingin tahu dan berimajinasi. Dua hal ini adalah potensi yang harus dikembangkan atau distimulasi melalui kegiatan belajar mengajar. Karena

[57] Hasil obserfasi di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2011

kedua hal tersebut adalah modal dasar bagi berkembangnya sikap berpikir kritis dan kreatif. Sikap berpikir kritis dan kreatif adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Agar mampu berpikir kritis dan kreatif, sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi anak perlu dikembangkan. Untuk mengembangkan kedua sifat yang dimiliki anak tersebut secara optimal guru di SD Piyaman II Wonosari berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Suasana pembelajaran bermakna ditunjukkan di antaranya dengan kebiasaan untuk memuji anak karena hasil karya dan prestasinya. Kemudian guru di SD Piyaman II Wonosari membiasakan mengajukan pertanyaan yang menantang atau yang bersifat terbuka. Guru senantiasa mendorong anak untuk melakukan percobaan untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya.

2. Guru di SD Piyaman II Wonosari mengenal anak secara perorangan.[58]

Siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan individual perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah. Dengan mengenal kemampuan anak, Guru di SD Piyaman II Wonosari dapat membantu bila siswa mendapat kesulitan dalam belajar sehingga anak tersebut dapat belajar secara optimal di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58] Hasil obserfasi di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2011

3. Guru di SD Piyaman II Wonosari memanfaatkan prilaku anak dalam pengorganisasian belajar.

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Prilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganiosasian belajar. Dalam melakukan tugas atau penambahan sesuatu, anak dapat bekerja, berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bagat individunya berkembang.

4. Guru di SD Piyaman II Wonosari berusaha mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah[59]

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganaklisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan pemecahannya. Kedua jenis berpikir kritis dan kreatif bersal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduannya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, Guru di SD Piyaman II Wonosari berusaha untuk mengembanggkannya, di antaranya dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Suatu contoh dengan memberikan pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata " Apa yang terjadi jika...., akan lebih kreatif dari pada

[59] *Ibid* , hal.66

dimulai dengan kata-kata"Apa, berapa. Kapan" yang umumnya tertutup dan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

5. Guru di SD Piyaman II Wonosari Mengembangkan Ruang Kelas Sebagai Lingkungan Belajar yang Menarik.

Ruang kelas yang menarik, merupakan suatu cara Guru dalam mewujudkan pembelajaran kreatif. Hasil pekerjaan siswa yang berprestasi oleh guru di SD Piyaman II dipajang di ruang kelas. Dan dengan itu diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Baik hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan tersebut berupa gambar, peta, diagram, puisi, karangan dan lain-lain. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, ditata dengan baik dengan harapan dapat membantu Guru dan siswa di SD Piyaman II dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

6. Guru di SD Piyaman II Wonosari Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar[60]

Lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar membuat siswa di SD Piyaman II Wonosari merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus selalu keluar kelas. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan diantaranya mengamati (dengan seluruh indra), mencatat,

[60] Hasil obserfasi di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2011

merumuskan pertanyaan, mengklasifikasiklan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

7. Guru di SD Piyaman II Wonosari Memberikan Umpan Balik yang Baik untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik ini lebih mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya.

8. Guru di SD Piyaman II Wonosari berusaha membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah yang sebenarnya dari tujuan pembelajaran yang kreatif. Aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut baik takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru di SD Piyaman II Wonosari menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang dari guru itu sendiri maupun dari siswa lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran di SD Piyaman II Wonosari [61]

Gambaran pelaksanaan Peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Piyaman II Wonosari diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Adapun contoh-contoh kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan tersebut akan diuraikan berikut ini. Gambaran penerapan dapat ditinjau berdasarkan beberapa komponen pembelajaran diantaranya :

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Guru di SD Piyaman II Wonosari merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Adapun hal baru yang berbeda dengan kebiasaan pembelajaran selama ini adalah guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya percobaan, diskusi kelompok menulis laporan, berkunjung keluar kelas dan lain-lain. Demikian pula halnya dengan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa masing-masing. Penggunaan setiap metode mengarah pada keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Alat Bantu dan Sumber Belarjar

Guru di SD Piyaman II Wonosari menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Sesuai mata pelajaran , guru menggunakan alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, gambar, studi kasus, nara sumber, dan lingkungan.

c. Metode Pembelajaran

[61] Hasil obserfasi di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Guru di SD Piyaman II Wonosari memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. Siswa dapat dapat melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara. Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, mencari rumus sendiri, menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.

d. Pengalaman Belajar

Guru di SD Piyaman II Wonosari memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan. Melalui diskusi, lebih banyak pertanyaan terbuka, hasil karya merupakan pemikiran anak sendiri.

e. Pemilihan Bahan Ajar.

Guru di SD Piyaman II Wonosari menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa. Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan (untuk kegiatan tertentu), bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut, tugas perbaikkan atau pengayaan diberikan.

f. Pendekatan Pembelajararan Kontekstual.

Guru di SD Piyaman II Wonosari menggunakan pembelajaran bermakna. (meaningful learning). Salah satu pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran dirasakan terkait dengan kehidupan nyata dan siswa memahami manfaat dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Impelementasi dalam kegiatan pebelajaran terlihat melalui guru mengaitkan KBM dengan pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa sehari-hari. Guru meminta siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. Diharapkan siswa di SD Piyaman II Wonosari dapat menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.

g. Penilaian atau Evaluasi

Guru di SD Piyaman II Wonosari menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. Guru memantau kerja siswa dan guru memberikan umpan balik. Penilaian dilakukan secara otentik dengan menggunakan penilaian yang bervariasi.

h. Pembelajaran yang menyenangkan.

Guru di SD Piyaman II Wonosari berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diantaranya adalah :

1. Menciptakan lingkungan aman dan nyaman ataudengan tujuan meminimkan untuk melakukan kesalahan, tetapi harapan untuk sukses tinggi.
2. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan. Sehingga siswa ingin belajar ketika melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar dalam pembelajaran.
3. Menciptakan pembelajaran secara optimal, yang biasanya dilakukan dengan belajar bersama, senantiasa memberikan dorongan dan semangat, ada waktu jeda, antusias dengan apa yang sedang di pelajari.
4. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga otak kanan dan kiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar.

Dalam pembelajaran di kelas guru melakukan kisi-kisi sebagai berikut seperti tabel di bawah ini :

TABEL IV
Pembelajaran dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari[62]

No	ASPEK	INDIKATOR
1	Sikap dan perlakuan guru	a. Guru menghargai dan merespon pertanyaan siswa. b. Guru menerima siswa apa adanya. c. Guru memberikan penghargaan kepada siswa. d. Guru bersikap toleransi terhadap ketidak teraturan selama proses kreativitas berlangsung. e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas beraktivitas tanpa merasa dinilai. f. Guru bersikap terbuka terhadap kegagalan siswa. g. Guru meluangkan waktu bersama siswa untuk mengadakan refleksi. h. Guru menyediakan pengalaman belajar yang berdiferensiasi. i. Guru menyediakan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. j. Guru tidak bersikap sebagai tokoh "yang maha mengetahui" tetapi menyadari keterbatasan diri. k. Guru membantu siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dalam situasi yang baru. l. Guru menjadi model bagi tingkah laku kreatif. m. Tidak membatasi apa yang dialami oleh siswa. n. Guru bersikap adil dan objektif.

[62] Dokumentasi Arsip KTSP SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		o. Guru member pengertian, dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku siswa.
2	Pengaturan Tempat Belajar	a. Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang membuat anak merasa bebas untuk bermain dan bereksperimen. b. Membuat tempat belajar semenarik mungkin. c. Tempat duduk memudahkan siswa terlibat dalam diskusi. d. Mendukung siswa untuk membaca, menjajaki dan meneliti.
3	Aktivitas Pembelajaran	a. Menyediakan aktivitas pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas yang menuntut anak berpikir dan berperilaku kreatif. b. Menyediakan dan mendorong terjadinya pengalaman-pengalaman interaksional anak dengan teman dan orang lain. c. Member peluang kepada anak untuk bermain.

D. Peran Guru dalam Pendidikan di SD Negeri Piyaman II Wonosari

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta berkaitan dengan kedisiplinan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. seperti penggunaan kesehatan jasmani, berbakti kepada orang tua, menghormati orang yang lebih dewasa, pembentukan moral, tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan, keterampilan. dan hal-hal bersifat personal dan spiritual.

Peran yang telah dilakukan oleh guru di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul antara lain :[63]

[63] Hasil obserfasi di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

a. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan bertingkahlaku baik sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakar, bangsa dan Negara. Karena nilai dasar Negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu mencerminkan nilai nilai luhur Pancasila.

b. Guru dengan sabar senatiasa membimbing dan mengajar siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baik di dalam maupun diluar sekolah, seperti kehidupan dalam keluarga, bertingkah laku baik bagi diri pribadi dan masyrakat, maupun hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab social dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan lebih lanjut.

c. Guru selalu membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan supaya pengetahun dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas dan tanggungjawab di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan kemasyarakatan.

d. Guru menjadi komunikator pembangunan di dalam masyarakat. sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya.

e. Guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Segala pelaksanaan dalam kegiatannya proses belajar mengajar diadministrasikan secara baik. administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mencatat hasil belajar dan sebagainya, sehingga guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

E. Usaha yang dilakukan oleh Guru dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari

Setiap siswa pada dasarnya memiliki potensi kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Yang penting dalam proses pendidikan adalah, bakat kreatif dapat dimunculkan, ditingkatkan dan dikembangkan. Usaha yang dilakukan oleh Guru dalam pengembangan kreatifitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari antara lain :

1. Pribadi,

   Guru melakukan pendekatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan siswa. Dari pribadi siswa yang unik dan berbeda inilah diharapkan timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

2. Pendorong,

   Untuk mewujudkan bakat kreatif siswa di SD Negeri Piyaman II guru memberikan dorongan dan dukungan berupa motivasi eksternal yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif. kemudian dorongan dari dalam diri siswa sendiri berupa motivasi internal untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula dihambat dalam lingkungan yang tidak mendukung. Banyak orang tua yang kurang menghargai kegiatan kreatif anak mereka dan lebih memprioritaskan pencapaian prestasi yang tinggi dan memperoleh rangking tinggi dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kelasnya. Kendala bagi guru di SD Piyaman II dalam pengembangan kreatifitas terkadang terhambat dengan kurikulum yang ketat dan kelas dengan jumlah murid yang banyak maka guru kekurangan waktu untuk mengembangan kreativitas siswa.

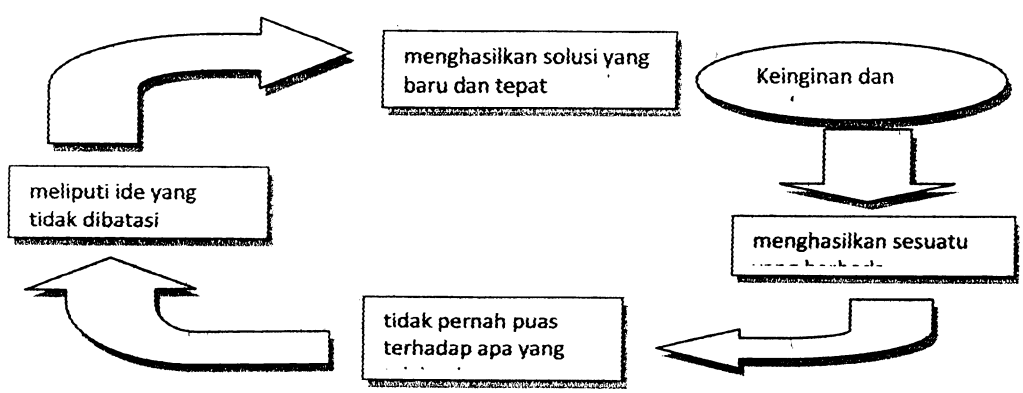
3. Proses,

   Untuk mengembangkan kreativitas siswa, Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif dalam proses belajar di kelas. Guru merangsang siswa untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya secara aktif.

4. Produk,

   Guru selalu melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif. Guru selalu menghargai produk kreatifitas anak dan mengkomunikasikannya kepada siswa lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. sehingga akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Contoh siklus dari kreativitas siswa di SD Piyaman II Wonosari [64]



[64] Dokumentasi Arsip SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Siswa yang lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tentu saja lebih bisa menyerap materi yang diberikan dengan baik. sebagian siswa ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditory atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dan hal tersebut disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya membangun rasa percaya diri siswa, sehingga siswa menjadi kreatif.

Guru di SD Piyaman II Wonosari berusaha menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Dan menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada materi pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Pada dasarnya belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar yang efektif agar dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.

Berikut ini ada kutipan wawancara penulis dengan kepala sekolah di SD Piyaman II wonosari :[65]

Bagaimanakah menurut ibu dalam mengambil strategi untuk mewujudkan pembelajaran di sekolah yang kreatif dan tentunya efektif ?

---

[65] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Pivaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

> "...kalau masalah pembelajaran kan kita menganut kurikulum yang ada di sekolah ini, tapi pelaksanaannya para guru diperbolehkan menggunakan strategi yang berbeda-beda asalkan tetap pada kurikulum yang berlaku...Dengan begitu kan guru bisa dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga kemampuan guru yang sebenarnya dapat dituangkan secara maksimal di kelas.."

Berdasarkan wawancara di atas, guru diperbolehkan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, namun tetap pada aturan kurikulum. Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi di SD Negeri Piyaman II dan hasilnya memang benar, para guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan menggunakan kebijakan tersebut, para guru dapat menentukan strategi pembelajaran apa yang sesuai dengan anak didiknya. Di samping itu, para guru juga dapat melakukan inovasi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Wawancara berikutnya menanyakan berkaitan dengan pembelajaran yang difokuskan pada kemajuan siswa. Dalam hal ini, pertanyaan tersebut diajukan kepada guru kelas V yaitu Ibu Suyatmi.[66]

> "...pada dasarnya sih setiap proses pembelajaran sudah diusahakan untuk memajukan sekolah dan meningkatkan kualitas siswa. Namun setiap kebijakan yang baik, terkadang berbenturan dengan sarana prasarana, pembiayaan dan juga SDM yang ada di sekolah ini. Ya paling yang biasa dilakukan adalah menyesuaikan keadaan yang ada sambil berusaha memanfaatkan semaksimal mungkin media pembelajaran yang ada di sekolah demi dan untuk kepentingan dan kemajuan siswa.."

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pada dasarnya setiap proses pembelajaran diusahakan untuk kemajuan sekolah dan meningkatkan kualitas siswa. Namun demikian, karena berbagai faktor yang kadang menghambat jalannya proses pelaksanaan, membuat guru mengambil keputusan

[66] Wawancara dengan Guru Sekolah SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Perekayasaan proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Teknik pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kognitif banyak sekali. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kreatifitas diri pada siswa, disiplin dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Selanjutnya wawancara untuk menanyakan "bagaimana meningkatkan SDM siswa dengan latarbelakang lingkungan siswa yang berbeda-beda" Pertanyaan ini diajukan kepada Kepala Sekolah di SD Piyaman II.[67]

> "...permasalahan tersebut memang sangat penting, lingkungan kan dapat memperbaiki dan merubah perilaku siswa sesuai dengan budayanya. Kalau lingkungan tersebut positif maka siswa pun akan ikut positif, akan tetapi kalau lingkungan yang ada negatif, yaa..sudah habislah mereka..(siswa)..itu dalam teorinya, dan dalam praktiknya guru dan orang tua siswa sudah berusaha semaksimal mungkin menciptkan lingkungan yang sehat terhadap siswa, baik dirumah maupun disekolah..."

Dari keterangan di atas mengungkapkan lingkungan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Karena lingkungan akan membentuk budaya, apabila lingkungannya dibentuk sebaik mungkin akan berimbas pada hal yang positif, begitu juga sebaliknya apabila lingkungannya dibiarkan pada budaya yang negatif akan memunculkan dampak yang negatif juga.

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di

[67] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruangan harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis.

Keterangan di atas senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Piyaman II Wonosari. Sehingga, dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga anak merasa senang walaupun antara mereka berbeda (perbedaan individual). Lingkungan hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya yaitu dengan tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.

Masih berhubungan dengan kreativitas siswa, dalam meningkatkan sistem pembelajaran. Kali ini, Kepala Sekolah diberikan pertanyaan mengenai "Sistem pembelajaran kurikuler saat ini apakah sudah memberikan dampak yang positif untuk kemajuan siswa".[68]

> "...pada hakekatnya sih begitu ya...,saya selaku kepala sekolah sebisa mungkin untuk membuat kebijakan yang berpijak pada peningkatan kualitas siswa, terutama pembelajaran kurikuler. Karena itu pondasi dasar siswa yang mesti dikuasai untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi. Dengan sarana prasarana dan anggaran yang ada, saya berusaha untuk berbuat maksimal agar sekolah ini bergerak maju..."

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Muriyanto selaku guru kelas VI di SD Piyaman II Wonosari. Pertanyaan yang diajukan adalah trobosan apa yang sudah dilakukan guru dan kepala sekolah dalam

[68] Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

memaksimalkan sistem pembelajaran yang ada agar anak bisa aktif dan kreatif,[69]

> "...suatu pembelajaran membutuhkan inovasi agar kegiatan belajar mengajar dapat bervariatif dan tidak membosankan. Sekarang pertanyaannya kan bagaimana caranya guru yang ada di sini dapat melakukan inovasi dan berpikir kreatif...,setahu saya sih usaha yang dilakukan kepala sekolah sudah sangat baik. Artinya guru di sini sering diikutkan dalam seminar yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan begitu, mereka dapat input pengetahuan baru yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan pembelajaran di kelas..."

Dari jawaban Bapak Muriyanto tersebut, sebenarnya upaya sekolah untuk mendorong para guru untuk berpikir kreatif dan inovatif sudah dilaksanakan. Ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin yang ada di sekolah untuk lebih memaksimalkan potensi para guru, dengan diikutkan seminar pendidikan. Dengan memaksimalkan potensi yang ada, akan dapat mengangkat nama besar dari SD Negeri Piyaman II Wonosari dihadapan sekolah-sekolah yang lain. Hal yang paling penting adalah tujuan dari sekolah tercapai.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Bapak Jemingan dengan menanyakan tentang bagaimana usaha sekolah dalam meningkatkan mutu sistem pembelajaran.[70]

> "...selama ini memang, usaha dari pihak sekolah sudah sangat bagus. menurut saya sekolah disini sudah berusaha untuk bisa berkembang, karena sampai saat ini sudah ada bentuk kerja sama dengan pihak luar sekolah. Ya..misalkan saja kerja sama dengan sekolah lain dalam bentuk fasilitas sekolah yang berhubungan dengan peningkatan sumber pembelajaran dengan harapan saling membantu dalam proses untuk memajukan kedua belah pihak..."

Dari pernyataan di atas, menggambarkan bahwa usaha kerja sama yang dilakukan sudah mulai pada lingkungan eksternal sekolah. Artinya

---

[69] *Ibid*, hal.66
[70] *Ibid*, hal.83

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

semua pihak yang ada di sekolah mampu bekerja sama dengan lingkungan luar sekolah.. SD Negeri Piyaman II sudah berani menjalin kerja sama dengan sekolah lain yang berhubungan dengan sistem pembelajaran, maka antara keduanya dapat saling bersinergi yang menguntungkan, yang ujungnya tujuan dari sekolah untuk mencerdaskan siswa dapat tercapai.

Demikian wawancara penulis dengan pihak sekolah di antaranya Kepala Sekolah dan guru yang berada di SD Piyaman II Wonosari guna untuk mengetahui peran yang sudah di lakukan oleh guru dalam mewujudkan kreativitas siswa di SD Negeri Piayaman II Wonosari Gunungkidul.

Berikut adalah contoh tabel kegiatan yang telah ditempuh Guru di SD Piyaman II dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mewujudkan kreativitas siswa dengan berpedoman pada pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL V

Tabel Kegiatan Belajar Mengajar di SD Piyaman II[71]

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: 1. Percobaan 2. *Diskusi kelompok* 3. Memecahkan masalah 4. Mencari informasi 5. Menulis laporan/cerita/puisi 6. Berkunjung keluar kelas

[71] Dokumentasi Arsip KTSP SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul tahun 2011/2012, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2011

Guru menggunakan alat bantu dan sumber yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya: 1. Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri 2. Gambar 3. Studi kasus 4. Nara sumber 5. Lingkungan
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	Siswa: 1. Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara 2. Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri 3. Menarik kesimpulan 4. Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri. 5. Menulis laporan hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan	Melalui: 1. Diskusi 2. Lebih banyak pertanyaan terbuka 3. Hasil karya yang merupakan anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	1. Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) 2. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. 3. Siswa diberi tugas perbaikan atau pengayaan.
Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	1. Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. 2. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus-menerus	1. Guru memantau kerja siswa. 2. Guru memberikan umpan balik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Manfaat pembelajaran kreatif yang telah dicapai siswa, antara lain:

a. Guru dan murid sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara keduanya. Guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik juga berperan sebagai fasilitator.
b. Guru dan murid dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam hal: teknik pengajaran, penggunaan multimetode, pemakaian media, dan guru dapat berperan sebagai mediator bagi murid-muridnya.
c. Murid merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir anak akan berjalan normal.
d. Munculnya pembahasan dalam pembelajaran di kelas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar pendidikan dapat berfungsi sebagaimana tugas dan perannya yaitu meningkatkan kemampuan dalam prestasi dan belajar siswa, agar mampu mengembangkan potensi diri, mengembangkan kreativitas, sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Sebelum mengetahui seberapa jauh Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul. Dari 30 sampel siswa yang terdiri dari kelas IV-VI yang penulis ambil, mendapat keterangan melalui hasil angket dengan pertanyaan berikut ini. Pertanyaan: *Apakah adik akan melaksanakan, apabila guru menyuruh adik menyelesaikan soal pelajaran didepan kelas.?*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel VI
Ketaatan kepada guru

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
1	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, terbukti 30 siswa menjawab a atas angket yang diberikan, itu berarti 100% dari murid antusias dengan materi yang diberikan oleh guru tadi. Dari prosentase diatas dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa adalah sangat besar.

Untuk mengetahui keaktifan siswa di SD Piyaman II Wonosari, dari 30 sampel yang di ambil penulis mendapat keterangan dari angket yang mengungkap tentang keaktifan para murid dengan pertanyaan angket berikut ini. Pertanyaan : *Apabila guru memberikan pertanyaan kepada adik, apakah adik memilih untuk diam dari pada memberikan jawaban yang telah diberikan oleh guru?*

Tabel VII
Keaktifan siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
2	a. Ya	1	3,33%
	b. Kadang-kadang	4	13,3%
	c. Tidak	25	83,3%
Total		30	100%

Setelah melihat tabel di atas maka diketahui anak lebih suka aktif dalam proses pembelajaran, terbukti dengan 83% siswa senang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dari pada tidak menjawabnya, sedangkan 13,3% siswa terkadang suka tidak aktif dan 3,33% siswa pasif dalam pembelajaran dikelas. Untuk mengetahui tanggung jawab siswa pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat dilihat dengan angket dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan : *Apakah adik senang dan puas bila adik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan hasil yang baik meskipun mengorbankan waktu dan tenaga ?*

Tabel VIII
Tanggung jawab siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
3	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 100 % anak melaksanakan pekerjaan dan tugas yang diberikan guru sehingga anak memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Untuk mengetahui keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut, Pertanyaan : *Apakah adik berani mengeluarkan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ?*

Tabel IX
Respon dan pembentukan mental siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
4	a. Ya	10	33,3%
	b. Kadang-kadang	20	66,6 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 33,3 % siswa berani mengungkapkan pendapat, dan 66,6% siswa terkadang belum berani mengungkapkannya oleh karena itu guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa, agar kreativitas siswa dapat terwujud sesuai dengan tujuan dalam penelitian penulis.

Untuk mengetahui apakah siswa aktif ataukah pasif dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dalam tabel berikut ini. Pertanyaan : *Apakah adik lebih suka kalau tidak ditanya oleh guru pada saat belajar ?*

Tabel X
Keaktifan dan kepasifan siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
5	a. Ya	0	0 %
	b. Kadang-kadang	1	3.33 %
	c. Tidak	29	96,6 %
	Total	30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 96,6 % siswa lebih suka ditanya oleh guru, sehingga anak belajar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dari pada pasif dan diam dalam pembelajaran. Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar dikelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan : *Apakah adik merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran di Sekolah ?*

Tabel XI
Kegiatan Belajar Mengajar

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
6	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Siswa merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran, terbukti dalam tabel diatas mengungkap bahwa 100 % siswa merasa tidak senang apabila tidak mengikuti pelajaran. dan yang menjawab alternatif b, c. Tidak ada.

Untuk mengetahui kegiatan kreativitas siswa marilah kita lihat tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan : *Apakah adik suka mengikuti perlombaan, diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran karena berharap ada hal baru yang adik temukan ?*

Tabel XII
Kegiatan kreativitas siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
7	a. Ya	20	66,6%
	b. Kadang-kadang	10	33,3 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 66,6 % anak suka mengikuti kegiatan diskusi dan kegiatan lain, karna diharapkan dengan mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru, sehingga itu semua dapat menunjang dalam pendalaman proses belajar mengajar yang akan dilalui. 33,3% dari siswa menjawab kadang-kadang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas siswa cukup baik. Terkadang siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru, karna cenderung sama dan monoton. Untuk mengetahui apakah siswa menginginkan hal-hal baru, mari kita lihat tabel berikut ini:

Pertanyaan : *Apakah adik senang memikirkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu dari pada menggunakan cara-cara lama ?*

Tabel XIII
Kegiatan inovasi siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
8	a. Ya	29	96,6%
	b. Kadang-kadang	1	3,33 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa siswa menginginkan hal-hal yang baru dalam proses belajarnya terbukti 96,6 % siswa menjawab ya dan yang menjawab kadang-kadang 3,33% sehingga siswa tetap ingin memperoleh pengetahuan yang maju dan kreatif.

Tanggung jawab memang harus dimiliki bagi setiap siswa terutama mengenai tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahuinya marilah kita

lihat tabel berikut ini :

Pertanyaan : *Apabila guru memberikan pekerjaan rumah, apakah adik akan mengerjakannya ?*

Tabel XIV
Tanggung jawab siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
9	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari keterangan tabel di atas diperoleh data tentang tanggung jawab siswa yaitu 100 % anak melaksanakan apa yang telah dipeintahkan oleh bapak dan ibu guru, itu semua berarti bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa sangat baik sehingga faktor tersebut menunjang nilai dan prestasinya.

Untuk mengetahui daya ingat siswa marilah kita lihat tabel berikut ini :

Pertanyaan : *Setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, apakah adik dapat mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tadi ?*

Tabel XV
Daya ingat siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
10	a. Ya	10	33,3%
	b. Kadang-kadang	20	66,6 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keterangan di atas menyatakan bahwa 33,3 % anak memiliki daya ingat yang bagus sebagai penunjang kreativitasnya, dan 66,6% siswa terkadang suka lupa dan mungkin karna tidak memperhatikan atau materi yang diterangkan cukup sulit bagi siswa. Dan faktor itulah yang dipelajari seorang guru agar bisa melakukan inovasi metode dengan tujuan dapat meningkatkan dan memudahkan dalam proses evaluasi belajar mengajar.

Untuk mengetahui respon dan antusias siswa dengan materi yang diberikan oleh bapak dan ibu guru mari kita lihat tabel berikut ini :

Pertanyaan : *Apabila guru menyampikan materi pelajaran, apakah adik memperhatikan dengan serius ?*

Tabel XVI
Responsif siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
11	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 100 % siswa antusias dengan pelajaran yang diberikan. Jawaban siswa tersebut membuktikan bahwa guru cukup sukses dalam membawakan materi dan diharapkan siswa lebih ada peningkatan prestasi lagi dengan berbagai penerapan metode yang dengan itu pula adalalah usaha guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Untuk melihat apakah siswa mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru ketika siswa berada dirumah mari kita lihat tabel berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan : *Bila adik di rumah, apakah adik mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru saat di sekolah?*

Tabel XVII
Review siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
12	a. Ya	25	83,3%
	b. Kadang-kadang	5	16,6 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 83,3 % siswa dengan sabar dan giat mempelajari kembali materi-materi yang telah diberikan oleh guru, agar siswa mampu menguasai dengan baik pelajaran yang sudah disampaikan. Kemudian siswa yang menjawab kadang-kadang sebesar 16,6 % dan yang tidak mempelajari kembali sebesar 0%.

Untuk mengetahui kecerdasan tentang analisis siswa dalam memahami pelajaran marilah kita lihat tabel berikut ini :

Pertanyaan : *Apakah adik selalu dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ?*

Tabel XVIII
Kecerdasan siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
13	a. Ya	13	43,3%
	b. Kadang-kadang	17	56,6 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 43,3 % siswa bisa memahami apa yang telah disampaiakan oleh guru, dengan begitu guru lebih mudah menumbuh kembangkan kreativitas siswa agar mampu untuk meningkatkan prestasi dan daya kreativitasnya, sehingga mampu mencetak anak-anak yang cerdas dan pandai dalam ilmu pengetahuan yang itu semua adalah tujuan lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah faforit di negeri ini. 56,6% siswa terkadang tidak bisa memahami materi yang telah di sampaiakan, dan itu semua menjadi koreksi bagi pihak pengajar, apakah metode yang di terapkan kurang bervariasi dan belum mampu memberikan terobosan-terobosan baru di dalam dunia pendidikan.

Keberanian dan mental sangat diperlukan dalam belajar, karna itu berpengaruh pada psikologis siswa guna membentuk karakter siswa yang pemberani dan cerdas. Untuk mengetahui hal tersebut mari kita lihat tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pertanyaan : *Bila guru memberikan soal latihan didepan kelas, apakah adik mempunyai keberanian untuk mengerjakan dan menjawabnya ?*

Tabel XIX
Keberanian dan mental siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
14	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 100 % siswa berani mengerjakannya, itu semua sangat menggembirakan karna guru tidak terlalu sulit mentransfer ilmu karena siswa mampu berinteraksi dengan guru dan sesama siswa lainnya. Dan dari 30 sampel siswa, 100% menjawab ya. Sehingga dapat disimpulkan semua siswa mempunyai keberanian dan mental yang bagus.

Untuk mengetahui kerjasama siswa mari kita lihat tabel berikut:

Pertanyaan : *Apakah adik senang bila belajar berkelompok dengan teman teman ?*

Tabel XX
Kerjasama siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
15	a. Ya	28	93,3%
	b. Kadang-kadang	2	6,66 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 93,3 % siswa senang bekerjasama antar siswa, terbukti dengan keterangan bahwa 28 siswa senang belajar kelompok dan itu berarti siswa dapat bekerja sama dengan baik terhadap siswa lain. Dan yang menjawab kadang-kadang sebesar 6,66%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bekerjasama dengan baik.

Untuk mengetahui semangat dalam belajar siswa, marilah kita lihat tabel berikut:

Pertanyaan : *Apakah adik sering membaca buku pelajaran tanpa harus disuruh oleh bapak/ibu guru?*

Tabel XXI
Semangat dalam belajar siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
16	a. Ya	29	96,6%
	b. Kadang-kadang	1	3,33 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 96,6 % siswa memiliki semangat dalam belajar karna siswa tetap membaca buku-buku pelajaran tanpa harus disuruh oleh bapak dan ibu guru. itu berarti siswa 36,6 %.

Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran di dalam kelas mari kita lihat tabel berikut:

Pertanyaan : *Bila adik menemukan istilah atau ungkapan yang sulit di dalam pelajaran, apakah adik mencatat dan menanyakan dengan guru ?*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXII
Kreativitas

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
17	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 100 % siswa mencatat istilah atau ungkapan yang sulit dalam pelajaran kemudian menanyakanya kepada guru. Itu berarti siswa kreatif dalam belajar, karna siswa tidak diam

saja ketika tidak mengerti atau tidak paham pada istilah atau ungkapan yang telah dijelaskan oleh guru, sehingga mencatat dan menanyakannya ketika diberi kesempatan seusai penjelasan materi. Sehingga dapat disimpulkan siswa cukup kreatif dalam proses KBM.

Untuk mengetahui kreativitas belajar siswa, mari kita lihat tabel di bawah ini, Pertanyaan : *Apakah adik sering mengerjakan soal soal yang ada di buku pelajaran walaupun tidak disuruh oleh bapak/ibu guru ?*

Tabel XXIII
Kreativitas belajar siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
18	a. Ya	17	56,6%
	b. Kadang-kadang	12	40 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari 30 sampel siswa yang telah menjawab angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh keterangan yang mengungkap bahwa 56,6 % siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku pelajaran tanpa harus disuruh oleh bapak ibu guru, siswa belajar menjawab soal-soal sendiri dan apabila belum bisa siswa akan menanyakan pada saat di sekolah, sehingga siswa cukup kreatif dalam mempelajari materi yang telah disampaiakan maupun belum disampaikan. Kemudian 40 % siswa belum berani berspekulasi maupun belajar sendiri, mungkin dikarnakan takut salah ataupun kesulitan menjawab pertanyaan dalam pelajaran yang belum di jelaskan oleh guru yang bersangkutan.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru marilah kita lihat tabel berikut:

Pertanyaan : *Apakah Bapak/ibu guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk membimbing adik dalam belajar ?*

Tabel XXIV
Motivasi belajar siswa

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
19	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa guru selalu memberikan motivasi dalam belajar, sehingga siswa mampu melewati ulangan dan ujian dengan hasil yang memuaskan. Terbukti 100% dari 30 sampel siswa yang telah diberikan angket menjawab guru telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan memilih "a" pada alternatif jawaban yang tersedia di dalam angket.

Untuk mengetahui kretaivitas belajar seperti angket pada no 17 mari kita lihat tabel berikut :

Pertanyaan : *Apakah adik membuat rangkuman (poin-poin) pelajaran untuk mempermudah dalam belajar ?*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXV
Kreativitas belajar

Item	Alternatif Jawaban	F	Prosentase
20	a. Ya	30	100%
	b. Kadang-kadang	0	0 %
	c. Tidak	0	0 %
Total		30	100%

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 100 % siswa merangkum point-point penting pada penjelasan bapak dan ibu guru untuk mempermudah dalam belajar baik dirumah maupun disekolah, sehingga siswa lebih cepat untuk memahami pelajaran yang sudah diberikan, sehingga dapat disimpilkan kreativitas siswa sangat baik.

B. Hasil analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari.

Berdasarkan jabaran di atas maka berikut ini disajikan data-data analisis terhadap indikator-indikator data dalam penelitian di antaranya sebagai berikut : Indikator yang dianalisis meliputi dorongan ingin tahu besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa ingin tahu dalam membahas suatu pelajaran, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain; memiliki rasa humor tinggi, daya imajinasi kuat, keaslian tinggi (tampak dalam ungkapan, gagasan, karangan, pemecahan masalah), dapat bekerja sendiri,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kemampuan elaborasi (mengembangkan atau memerinci) suatu gagasan;

Prosedur analisisnya adalah sebagai berikut: Membuat tabel kerja yang menyajikan data tentang kreativitas siswa yang disajikan dengan pedoman Prosedur analisisnya yaitu membuat tabel kerja penghitungan sekor akhir indikator, Menghitung sekor akhir indikator, Mengkatagorikan sekor akhir indikator dengan pedoman sebagai berikut :

Sekor akhir indikator ≥ 75 berkatagori "baik"

Sekor akhir indikator 55 - 74 berkatagori "cukup"

Sekor akhir indikator ≤ 54 berkatagori "kurang"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXVI
Data Pengamatan Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Nama Guru yang diamati : MURYANTO, S.Pd
Hari : Senin
Tanggal : 17 Oktober 2011

No	Aspek pelaksanaan	Skor			Keterangan
		1	2	3	
1	Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelajaran siswa			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
2	Guru memotivasi agar siswa ingin tahu besar			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
3	Guru memotivasi siswa agar sering mengajukan pertanyaan yang baik			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
4	Guru memotivasi siswa agar memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
5	Guru memberikan dorongan dan motivasi pada anak untuk bebas dalam menyatakan pendapat.		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
6	Guru memotivasi siswa agar mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
7	Guru memotivasi siswa agar tidak mudah terpengaruh orang lain			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
8	Guru memotivasi siwa agar memiliki rasa humor tinggi			√	Skor 3: baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
9	Guru memotivasi siswa agar daya imajinasi kuat			√	Skor 3 baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
10	Guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sendiri			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
Jumlah Skor		0	1	9	10
Bobot skor : 3 = 10 2 = 5 1 = 3		0	5	90	95
Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang					BAIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXVII
Data Pengamatan Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Nama Guru yang diamati : SUYATMI, S.Pd
Hari : Selasa
Tanggal : 18 Oktober 2011

No	Aspek pelaksanaan	Skor			Keterangan
		1	2	3	
1	Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelajaran siswa			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
2	Guru memotivasi agar siswa ingin tahu besar		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
3	Guru memotivasi siswa agar sering mengajukan pertanyaan yang baik			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
4	Guru memotivasi siswa agar memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
5	Guru memberikan dorongan dan motivasi pada anak untuk bebas dalam menyatakan pendapat.		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
6	Guru memotivasi siswa agar mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
7	Guru memotivasi siswa agar tidak mudah terpengaruh orang lain			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
8	Guru memotivasi siwa agar memiliki rasa humor tinggi			√	Skor 3: baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
9	Guru memotivasi siswa agar daya imajinasi kuat			√	Skor 3 baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
10	Guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sendiri			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
Jumlah Skor		0	2	8	10
Bobot skor : 3 = 10 2 = 5 1 = 3		0	10	80	90
Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang					BAIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXVIII
Data Pengamatan Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Nama Guru yang diamati : JEMINGAN, S.Pd.SD
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Oktober 2011

No	Aspek pelaksanaan	Skor			Keterangan
		1	2	3	
1	Guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelajaran siswa			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
2	Guru memotivasi agar siswa ingin tahu besar			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
3	Guru memotivasi siswa agar sering mengajukan pertanyaan yang baik			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
4	Guru memotivasi siswa agar memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
5	Guru memberikan dorongan dan motivasi pada anak untuk bebas dalam menyatakan pendapat.		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
6	Guru memotivasi siswa agar mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
7	Guru memotivasi siswa agar tidak mudah terpengaruh orang lain			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
8	Guru memotivasi siwa agar memiliki rasa humor tinggi			√	Skor 3: baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
9	Guru memotivasi siswa agar daya imajinasi kuat			√	Skor 3 baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
10	Guru memotivasi siswa agar dapat bekerja sendiri			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
Jumlah Skor		0	2	8	10
Bobot skor : 3 = 10 2 = 5 1 = 3		0	10	80	90
Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang					BAIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel XXIX
Hasil Pengamatan Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa

No	Nama Guru	Katagori
1	MURYANTO, S.Pd	Baik
2	SUYATMI, S.Pd	Baik
3	JEMINGAN, S.Pd.SD	Baik

Dari tabel diatas diketahui bahwa Peran Guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa oleh bapak MURYANTO, S.Pd , Ibu SUYATMI, S.Pd dan Bapak JEMINGAN, S.Pd.SD menunjukan pada katagori baik.

Setelah itu akan di sajikan tabel hasil siswa yang menunjukan tentang peran yang diberikan oleh guru agar siswa mampu berkreasi sesuai dengan bahan dan materi yang diberikan:

Tabel XXX
Data Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Nama Guru Pengasuh : MURYANTO, S.Pd.SD
Kelas : VI
Hari/ Tanggal : Senin 24 Oktober 2011

No	Nama Siswa	Data Kreativitas Siswa	
		Sekor	Katagori
1	Bima Pratama	79	Baik
2	Dzikir Aji Pamukti	76	Baik
3	Ian Pangestu	78	Baik
4	Ayub Fajarudin	77	Baik
5	Riko Nur Praditya	74	Cukup
6	Nurul Jannati Aliyah	81	Baik
7	Nining Mustikasari	77	Cukup
8	Ferdiyana Praditasari	82	Baik
9	Sutarinasari	57	Cukup
10	Inti Nurul Nur Afifah	78	Baik
Jumlah		759	
	Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas VI di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul menunjukan pada kategori baik dan cukup baik. Guru telah berusaha maksimal dalam rangka meningkatkan kreativitas pada siswa. Dan hasilnya siswa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Data kreativitas siswa di atas menunjukan bahwa 7 orang siswa berada dalam kategori baik dan 3 orang siswa dalam ketegori cukup.

Tabel XXXI

Data Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Nama Guru Pengasuh : SUYATMI, S.Pd
Kelas : V
Hari/ Tanggal : Senin 24 Oktober 2011

No	Nama Siswa	Data Kreativitas Siswa	
		Sekor	Katagori
1	Abed Nurohim	74	Cukup
2	Bondan Satya P	76	Baik
3	Fahmi Tri Atmaji	78	Baik
4	Sri Wahyudi Danu P	77	Baik
5	Nur Dwi Prasetyo	74	Cukup
6	Zahrotun Nurul aini	75	Baik
7	Melinda Iswari	77	Cukup
8	Dela Oktavianingrum	82	Baik
9	Febriana Dwi R	75	Baik
10	Fikriyatul	74	Cukup
Jumlah		762	
	Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang		

Dari hasil analisa di atas dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas V yang di asuh oleh Ibu Suyatmi di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul menunjukan pada kategori baik dan cukup

baik... Data kreativitas siswa di atas menunjukan bahwa 6 orang siswa berada dalam kategori baik dan 4 orang siswa dalam ketegori cukup.

Tabel XXXII

Data Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Nama Guru Pengasuh : JEMINGAN, S.Pd
Kelas : IV
Hari/ Tanggal : Senin 24 Oktober 2011

No	Nama Siswa	Data Kreativitas Siswa	
		Sekor	Katagori
1	Abed Nurohim	74	Cukup
2	Bondan Satya P	83	Baik
3	Fahmi Tri Atmaji	78	Baik
4	Sri Wahyudi Danu P	77	Baik
5	Nur Dwi Prasetyo	74	Cukup
6	Zahrotun Nurul aini	75	Baik
7	Melinda Iswari	77	Cukup
8	Dela Oktavianingrum	82	Baik
9	Febriana Dwi R	75	Baik
10	Fikriyatul	74	Cukup
Jumlah		769	
	Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa kelas IV di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul yaitu 6 siswa berada dalam kategori baik dan 4 siswa dalam kategori cukup. Guru telah berusaha maksimal dalam rangka meningkatkan kreativitas pada siswa. Dan hasilnya siswa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Mereka cukup aktif mengikuti pelajaran dengan baik.

Dalam menyajikan hasil yang dicapai dari peran guru dalam menumbuhkan kreativitas penulis menyajikan data secara obyektif, di mana dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 1 guru kelas IV dan 1 guru kelas V, 1 guru kelas VI dan siswa kelas IV , V dan VI di SD Piyaman 2 Wonosari Gunungkidul yang berjumlah 30 siswa.

Tabel XXXIII

Data Hasil Kreativitas Siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul

No	Nama Guru	Kelas	Jumlah siswa	Kreativitas			Jumlah skor
				Baik	cukup	kurang	
1	MURYANTO	VI	10	7	3	0	759
2	SUYATMI	V	10	6	4	0	762
3	JEMINGAN	IV	10	6	4	0	769
	Jumlah		30	19	11	0	2290
	Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang		Total skor dari 30 sampel siswa adalah 2290 2290 : 30 = 76 (dalam kategori " baik ")				

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa Peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul adalah baik. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan melaksakan kreativitas yang diberikan guru kepada siswa yang diasuh oleh bapak MURYANTO, S.Pd, Ibu SUYATMI, S.Pd dan Bapak JEMINGAN, S.Pd.SD berada pada katagori baik.

C. Faktor - faktor yang mendukung dan menghambat Peran Guru dalam menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul.

1. Faktor yang mendukung

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul yaitu kurikulum, siswa, guru, dan lingkungan. berikut ini usaha-usaha yang ditempuh untuk mendukung Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul sebagai lembaga pendididkan Formal :

a. Adanya kurikulum yang baik

Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis.

b. Adanya hubungan yang harmonis antara peserta didik dan pendidik.

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul, terbina sangat baik dalam kegiatan disekolah maupun diluar sekolah.

c. Kondisi lingkungan yang mendukung dalam aktifitas dalam belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kondisi lingkungan di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul,, jauh dari jalan raya, jauh dari pabrik, berada di tengah kampung yang tidak padat penduduk, sehingga hal ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor yang menghambat

Anak akan berhasil dengan baik apabila semua faktor pembelajaran berjalan dan terlaksana dengan baik tanpa adanya hambatan dan kesulitan. Adanya hambatan dalam salah satu faktor akan berpengaruh terhadap faktor-faktor lainnya, sehingga akan berakibat kurang lancarnya proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan juga ada faktor-faktor yang dapat menghambatnya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya Waktu Luang

Dalam menumbuhkan kreativitas di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul, memiliki keterbatasan waktu untuk mengembangkan kreativitas anak didik, sehingga waktu luang yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak semakin terbatas.

b. Keadaan ekonomi siswa

Dalam menumbuhkan kreativitas anak, faktor ekonomi dapat mempengaruhi tumbuhnya kreatifitas anak, siswa akan kesulitan pada waktu membutuhkan peralatan tetapi kekurangan dana, seperti membeli buku.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Lingkungan keluarga yang kurang harmonis

Masih ada orang tua yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan belajar putra-putrinya saat dirumah.

Keadaan inilah yang masih merupakan penghambat dalam upaya guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa tidak bisa berjalan dengan baik, karena masih banyak faktor-faktor penghambat yang belum sepenuhnya diselesaikan dengan baik.

D. Hasil dan manfaat Kreativitas Siswa di SD Piyaman II Wonosari Gunungkidul

Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa Guru telah berusaha maksimal dalam rangka meningkatkan kreativitas melalui metode pembelajaran pada anak. Dan hasilnya siswa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Mereka cukup aktif mengikuti pelajaran dengan baik.

Manfaat kreativitas pembelajaran yang telah dicapai siswa, antara lain:

1. Guru dan murid sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara keduanya. Guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik juga berperan sebagai fasilitator.
2. Guru dan murid dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam hal: teknik pengajaran, penggunaan multimetode, pemakaian media, dan guru dapat berperan sebagai mediator bagi murid-muridnya.
3. Murid merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir anak akan berjalan normal.
4. Munculnya pembahasan dalam pembelajaran di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam menumbuhkan kreativitas siswa di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul yaitu guru melakukan pendekatan individual dalam berinteraksi dengan siswa, guru menggunakan metode-metode yang dapat merangsang siswa agar mempunyai dorongan kreativitas dalam belajar, guru juga memberikan dorongan dan dukungan berupa motivasi bagi siswa agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas serta guru juga merangsang siswa untuk melibatkan dirinya agar terjadi interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dan kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran kepada guru dan kepala sekolah di SD Piyaman II diantaranya sebagai berikut :

1. Guru diharapkan lebih mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran guna memenuhi kompetensi standar proses atau produk belajar yang selalu update (baru) . Guru hendaknya memiliki strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik dari pada yang sudah ada sebelumnya.

2. Di lingkungan sekolah perlu diupayakan suatu iklim belajar yang menunjang pendayagunaan kreativitas siswa. Untuk itu, guru-guru perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu :

   a. Bersikap terbuka terhadap minat dan gagasan apapun yang muncul dari siswa. Bersikap terbuka bukan berarti selalu menerima tetapi menghargai gagasan tersebut.

   b. Memberi waktu dan kesempatan yang luas untuk memikirkan dan mengembangkan gagasan tersebut.

   c. Memberi sebanyak mungkin kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam mengambil keputusan.

   d. Menciptakan suasana hangat dan rasa aman bagi tumbuhnya kebebasan berpikir eksploratif (menyelidiki).

   e. Menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima, baik antar siswa maupun antar guru dan siswa.

   f. Bersikaplah positif terhadap kegagalan siswa dan bantulah mereka agar bangkit dari kegagalannya tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulisan Tesis dapat terselesaikan. Dan tak lupa kepada yang terhormat Bapak Drs.H.Hujair AH Sanaky sebagai dosen pembimbing, di mana beliau dengan ikhlas, sabar dan bermurah hati telah memberikan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini, maka penulis haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda. Penulis sadar bahwa Tesis ini merupakan hasil yang maksimal dari kemampuan penulis namun masih terdapat kekurangan dan kesalahan, sebab keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu segala saran-saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan selanjutnya. Mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat bagi penyusun, keluarga, masyarakat, agama dan negara dan akhirnya kehadirat Allah SWT, penyusun panjatkan syukur Alhamdulillah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Abraham H. Maslow. 1986. *Farther Reaches of Human Nature*. New York: Orbis Book.

A.M. Mangun harjana, *Pengembangan Kreativitas,* (Yogyakarta : Kanisius, 1995)

Bernardin, H. John, & Russel, Joyc E.A (2003). *Human resource management : An experimental approach.* (International edition). Singapore : Mc.Graw-Hill Inc.

Carl Rogers 1942 *Counseling and Psychotheraphy*. Chicago, of University.

Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design. Sage Publications*, Inc:California.

Cooper, *Education an Intruduction to Teaching* (New York, Mc Millan Publishing Co Inc, 1981)

Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta, Bulan Bintang, 1991)

Davis, Keith, & Newstrom, John W. (2003). *Human behaviour at work : Organization behaviour*. New York : Mc Graw-Hill Inc.

D.G. Amstrong, NT Hansen, TV Svace, *Education an Intruduction to Teaching* (New York, Mc Millan Publishing Co Inc, 1981)

E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)

Gage, N. L., & Berliner, D. C. (1998) *Educational psychology* (6th ed.). Boston, MA: Hougton Mifflin.

George J. Mouly, *Psychology for Effective Teaching* (New York, Rinehart and Winston INC, 1973)

Gunarsa, Singgih, Ny, *Psikologi Anak dan Remaja* (Jakarta, Gunung Mulia, 1985)

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II* (Yogyakarta, FIP UGM, 1983)

IKAPI, Bandung *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional Edisi Lengkap* (Bandung, Fokus Media, 2009)

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung, Alumni,1997)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketut Sukardi, Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Surabaya, Usaha Nasional, 1983)

Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)

Muhammad Ali *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung, PT. Sinar Baru Offset, 2005)

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito, 1999)

Nurhaida Amir Das, Rudito *Desain Instruksional* (Jakarta, P3G Depdikbud, 1981)

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2005)

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara 2005)

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Sri Andari, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) : Makalah Pembinaan Guru TK/SD Se-Kabupaten Gunungkidul, 2009*

Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan.* Bandung : Pustaka Setia.

Syaodih, Sukmadinata, Nana *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Rosda Karya, 2007)

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta, CV. Rajawali, 1996)

Utami Munandar, *Pembentukan Pribadi Kreatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999)

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta : Gramedia, 2003)

Ws Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah,* (Jakarta, PT. Gramedia, 1981)

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ANGKET KREATIVITAS SISWA SD N PIYAMAN II

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Nama Lengkap : .....

Kelas : .....

Hari / Tanggal : .....

Tanda Tangan : .....

Bacalah pertanyaan pertanyaan dibawah ini dengan cermat dan isilah jawaban adik pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Anda tidak perlu takut untuk mengisi setiap pertanyaan berikut ini, karena tidak berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh. Jawablah seluruh pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi anda sesungguhnya.

Dalam mengisi setiap petanyaan, berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban (a, b, dan c) yang tersedia, sesuai dengan alternatif yang anda anggap paling tepat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Apakah adik akan melaksanakan, apabila guru menyuruh adik menyelesaikan soal-soal didepan kelas ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

2. Apabila guru memberikan pertanyaan kepada adik, apakah adik memilih untuk diam daripada memberikan jawaban yang telah diberikan oleh guru?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

3. Apakah adik senang dan puas bila adik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan hasil yang baik meskipun mengorbankan waktu dan tenaga ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

4. Apakah adik berani mengeluarkan pendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

5. Apakah adik lebih suka kalau tidak ditanya oleh guru pada saat belajar ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

6. Apakah adik merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran di Sekolah ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

7. Apakah adik suka mengikuti perlombaan, diskusi atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran karena berharap ada hal baru yang adik temukan ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

8. Apakah adik senang memikirkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu daripada menggunakan cara-cara lama ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

9. Apabila guru memberikan pekerjaan rumah, apakah adik akan mengerjakannya ?

   a. ya b. kadang-kadang c. tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, apakah adik dapat mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tadi ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

11. Apabila guru menyampikan materi pelajaran, apakah adik memperhatikan dengan serius ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

12. Bila adik di rumah, apakah adik mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru saat di sekolah?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

13. Apakah adik selalu dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

14. Bila guru memberikan soal latihan didepan kelas, apakah adik mempunyai keberanian untuk mengerjakan dan menjawabnya ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

15. Apakah adik senang bila belajar berkelompok dengan teman teman ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

16. Apakah adik sering membaca buku pelajaran tanpa harus disuruh oleh bapak/ibu guru?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17. Bila adik menemukan istilah atau ungkapan yang sulit di dalam pelajaran, apakah adik mencatat dan menanyakan dengan guru ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

18. Apakah adik sering mengerjakan soal soal yang ada di buku pelajaran walaupun tidak disuruh oleh bapak/ibu guru ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

19. Apakah Bapak/ibu guru selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk membimbing adik dalam belajar ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

20. Apakah adik membuat rangkuman (poin-poin) pelajaran untuk mempermudah dalam belajar ?

a. ya b. kadang-kadang c. tidak

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Angket Penelitian Tesis

Nama : ISDIYANTORO BAGUS SAPUTRA
NIM : 10913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Studi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Universitas : UII Yogyakarta

OBSERVASI GURU TENTANG KREATIVITAS SISWA

Nama Guru :
Nama siswa :
Kelas :
Hari :
Tanggal :

No	Aspek Pelaksanaan Kreativitas	Skor			Keterangan
		1	2	3	
1	Dorongan ingin tahu besar		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
3	Memberikan gagasan dan usulan terhadap suatu masalah			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
4	Bebas dalam menyatakan pendapat		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
5	*Mempunyai rasa tanggungjawab*		√		Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
6	Mempunyai pendapat sendiri dapat mengungkapnya, tidak terpengaruh orang lain			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
7	Daya imajinasi kuat			√	Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
8	Keaslian tinggi (tampak dalam, gagasan dan pemecahan masalah	√			Skor 3 :baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
9	Dapat bekerja sendiri			√	Skor 3 baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
10	Kemampuan Elaborasi Mengungkap atau merinci suatu gagasan	√			Skor 3 baik Skor 2 :cukup baik Skor 1 : kurang baik
	Jumlah Skor	2	4	4	
	Bobot skor : 3 = 10 2 = 5 1 = 3	6	20	40	66
	Kategori : ≥ 75 : Baik 55-74 : Cukup ≤ 54 : Kurang				

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 437/PPs-MSI/X/2011 Yogyakarta, 3 Oktober 2011
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah SD N Piyaman II Wonosari
di-
Gunungkidul

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : **Isdiyantoro Bagus Saputra**
NIM : 10913038
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul:
"Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa di SD N Piyaman II Wonosari Gunungkidul".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program,

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI
SD NEGERI PIYAMAN II
Alamat : Jl. Taman Bhakti Km. 2,7 Piyaman Telp. (0274) 394251 Wonosari, Gunungkidul
Email : sdpiyaman2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 05 / PY.II /I/2012

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor : 437/PPs-MSI/X/2011 dari Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tertanggal 3 Oktober 2011, yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Piyaman II UPT TK dan SD Kecamatan Wonosari, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul, menerangkan bahwa :

Nama	: ISDIYANTORO BAGUS SAPUTRA
Tempat / Tgl lahir	: Gunungkidul,30 Agustus 1980
NIM	: 10913038
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian Tesis di SD N Piyaman II dengan judul " Peran Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SD N Piyaman II Wonosari Gunungkidul " dari tanggal 1 Oktober 2011 s.d 21 Januari 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat, dan atas kerjasamanya di ucapkan terima kasih serta kepada saudara tersebut di atas semoga penelitian dan ilmu yang di berikan kepada sekolah dapat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa SD N Piyaman II Wonosari, umunya bagi dunia pendidikan.

Wonosari, 24 Januari 2012
Kepala Sekolah

KARYANI,S.Pd
NIP. 19550810 197701 2 003

Tembusan :
1. Kepala UPT TK/SD Kec.Wonosari
2. Yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Nama : ISDIYANTORO BAGUS SAPUTRA

Tempat, Tanggal lahir: Gunungkidul, 30 Agustus 1980

Pendidikan Dasar penulis selesaikan di SD Negeri 1 Mujirahayu Lampung Tengah pada tahun 1994, kemudian penulis menempuh Pendidikan Menengah Pertama di MTs Negeri Poncowati Lampung Tengah dan selesai pada tahun 1997.

Tahun 1998 penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MA Negeri Wonosari Gunungkidul selesai pada tahun 2000, selanjutnya penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2004.

Pada tahun 2005 s.d 2008 penulis menjadi staf pengajar di SD Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul kemudian pada pertengahan tahun 2008 penulis di terima menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul di satuan kerja Dinas Pendidikan,Pemuda dan Olahraga dan di tempatkan di SD Negeri Piyaman II Wonosari Gunungkidul sebagai guru Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Pada tahun 2011 penulis melanjutkan studi Strata Dua (S2) di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta pada Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Program Pascasarjana Magister Studi Islam (MSI) pada konsentrasi Pendidikan Islam dan Alhamdulillah dapat selesai pada tahun 2012.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA